

**KERJASAMA *PUBLIC RELATION* DENGAN TENAGA PENDIDIK
DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA
FATIH BILINGUAL SCHOOL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Ayu Rama Dhayani
NIM. 170206001
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1442**

**KERJASAMA PUBLIC RELATION DENGAN TENAGA
PENDIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMA FATIH BILINGUAL SCHOOL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**Ayu Rama Dhayani
NIM. 170206001**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Pembimbing I

**Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 19710908200112001**

pembimbing II

**Nurussalami, S.Ag., M.Pd
NIP. 197902162014112001**

**KERJASAMA *PUBLIC RELATION* DENGAN TENAGA
PENDIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMA FATI H BILINGUAL SCHOOL BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam
Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 17 Juni 2021

6 Zulkaidah 1442 Hijriah

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris, I

Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Fakhru Azmi, S. Pd., M.Pd

NIP. 197109082001121001

NIDN. 2126098702

Penguji I,

Penguji II,

Mumtazul Fikri, M.A

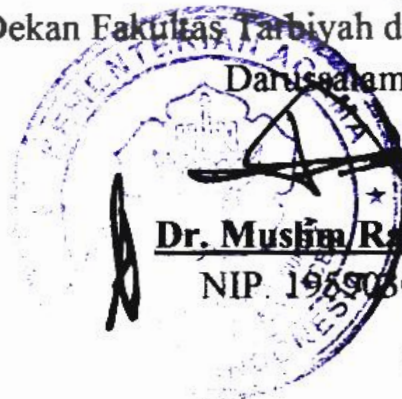
Nurussalami, S. Ag., M.Pd

NIP. 198205302009011007

NIP. 197902162014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim/Rizali, S.H., M.Ag.

NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rama Dhayani

NIM : 170206001

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

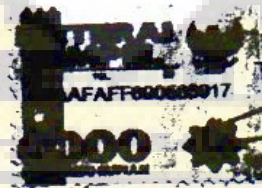
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

Kerjasama *Public Relation* Dengan Tenaga Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 April 2021
Yang Menyatakan,



Ayu Rama Dhayani
Ayu Rama Dhayani

ABSTRAK

Nama : Ayu Rama Dhayani
NIM : 170206001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kerjasama *Public Relation* dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.
Tebal Skripsi : 95 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Nurussalami, S.Ag.,M.Pd
Kata Kunci : Kerjasama *Public Relation* dan Tenaga Pendidik dan Mutu Pendidikan.

Kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik sangat penting dalam peningkatan mutu pendidik khususnya pada bidang Agama, bidang Sains, dan bidang Bahasa. Dengan adanya kerjasama *public relation* yang baik akan menimbulkan hubungan komunikasi dan interaksi antara sekolah dengan orang tua siswa, sekolah dengan masyarakat, dan sekolah dengan pemimpin daerah untuk membahas perkembangan kualitas mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik dan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh, untuk mengetahui model *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh, untuk mengetahui peluang dan tantangan *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif Analisis. Subjek penelitian adalah waka humas dan tiga guru bidang studi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Kontribusi yang jelas akan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kontribusi yang diterapkan mendapatkan respon positif dari internal dan external yang merupakan faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. Kemudian model yang digunakan waka humas untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu model simestris dua arah dimana informasi dan komunikasi itu saling dijaga antara sekolah dan publiknya, model ini diterapkan dalam menjalankan program dan kegiatan-kegiatan sekolah. Peluang dan tantangan yang dihadapi waka humas dan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan membangun banyak link dengan sekolah, universitas, dan pemerintah. Sedangkan tantangan yang dihadapi masa pandemi semua kegiatan dan proses belajar mengajar dilakukan secara online.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **Kerjasama *Public Relation* Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh**. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang serta berilmu pengetahuan.

peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruam UIN Ar-Raniry, beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, beserta para staf dan jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Selaku pembimbing I, dan Nurussalami, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Kepala sekolah, waka humas, dan guru-guru di SMA Fatih Bilingual School yang sudah bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi, dan data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Ibunda tercinta Alm. Yurdaniah dan Ayahanda tercinta Sirwansyah yang menjadi inspirasi teristimewa peneliti, juga yang telah memberikan dukungan secara penuh baik dalam materi, do'a, semangat yang tiada hentinya kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penulisan dan penyajian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, isi maupun susunannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi melengkapi kekurangan dan memperbaiki segala kesalahan. Kepada Allah SWT peneliti berserah diri kepada-Nya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi banyak pihak dan semoga kita bisa mendapatkan manfaatnya.

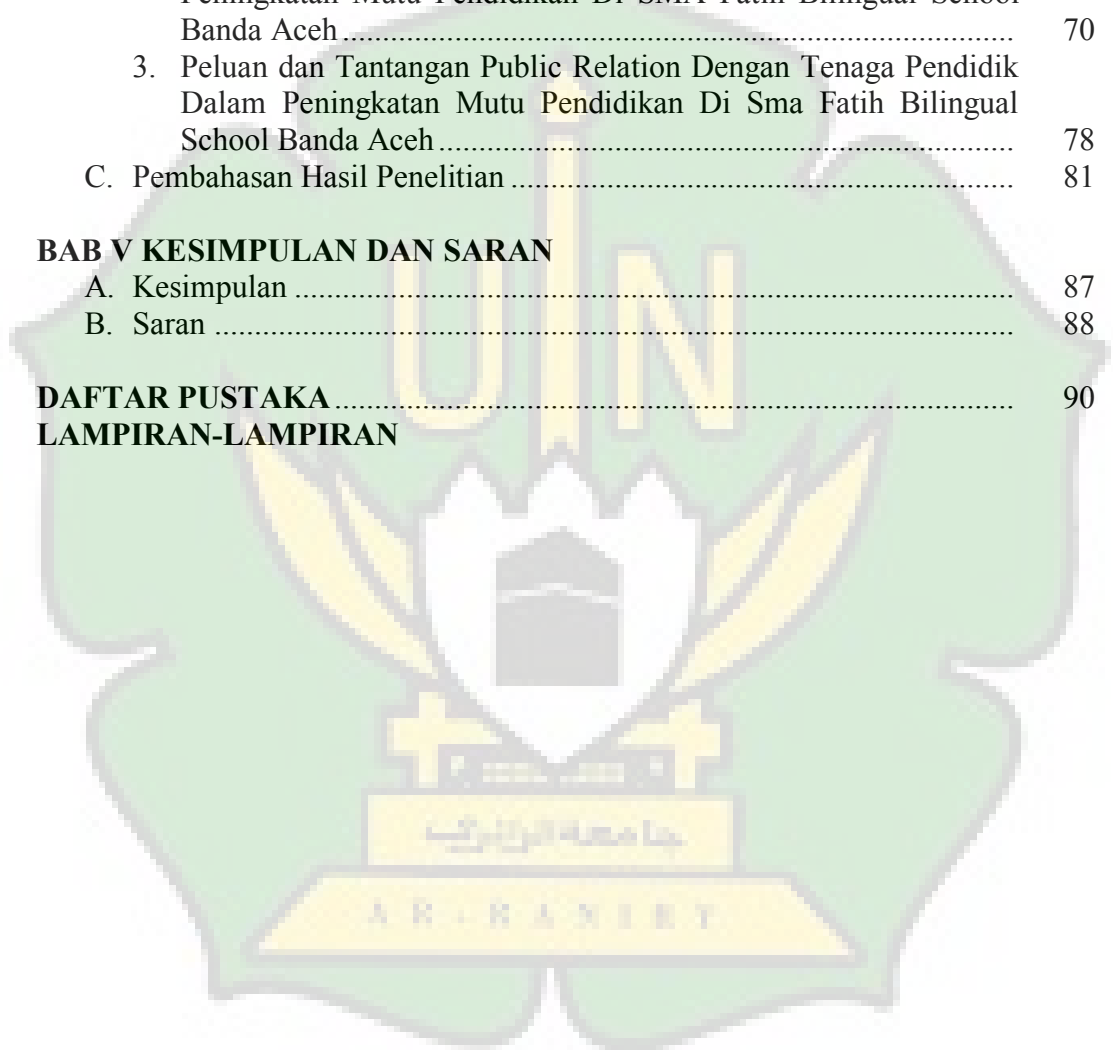
Banda Aceh, 22 April 2021
Peneliti,

Ayu Rama Dhayani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Kerjasama <i>Public Relation</i>	14
1. Pengertian Kerjasama.....	14
2. Pengertian <i>Public Relation</i>	17
3. Tujuan <i>Public Relation</i>	20
4. Fungsi dan Peran <i>Public Relation</i>	21
5. Model Manajemen <i>Public Relation</i>	23
B. Mutu Pendidikan.....	27
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	27
2. Indikator Mutu Pendidikan.....	29
3. Peran dan Fungsi Tenaga Pendidik.....	31
C. Peluang dan Tantangan <i>Public Relation</i> & Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Kehadiran Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Uji Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Hasil Penelitian	53
1. Kontribusi Publik Relation Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Fatih Bilingual School Banda Aceh	54
2. Model Public Relation Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh	70
3. Peluan dan Tantangan Public Relation Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sma Fatih Bilingual School Banda Aceh	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh	49
Tabel 4.2 : Jumlah Siswa SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh	50
Tabel 4.3 : Sarana dan Prasarana SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh .	50
Tabel 4.4 : Tabel 4.4 Prestasi Siswa SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh	51



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

LAMPIRAN 4 : Lembar Observasi

LAMPIRAN 5 : Instrumen Wawancara

LAMPIRAN 6 : Lembar Dokumentasi

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerjasama merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Menurut poerwono mengemukakan bahwa kerjasama adalah keadaan dimana terdapat orang yang bekerja bersama-sama dalam organisasi untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya.¹ Kerjasama pada lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang dibangun atas modal kepercayaan dan rasa tanggung jawab yang besar. Suksesnya kerjasama didukung oleh adanya peran bidang *Public relation* pada lembaga pendidikan.

Public relation adalah ilmu pengetahuan sosial yang dapat digunakan untuk mengatasi kecenderungan, prediksi kosekuensi-kosekuensinya, menasehati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani untuk kepentingan organisasi, lembaga pendidikan maupun kepentingan publik atau umum.² Tujuan utama *public relation* pada dasarnya untuk menunjang keberhasilan pencapaian kerjasama dengan berbagai pihak seperti seorang tenaga pendidik (guru) pada suatu lembaga pendidikan.

¹Yusni Sari, *Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar*, 2013, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume. 1. No.1

²Rosady Ruslan, *Manajemen Public relation Dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers), 2012, h. 17

Public relation memiliki peran penting dalam perkembangan profesionalisme lembaga pendidikan, baik sebagai praktisi maupun sebagai pemelihara hubungan dalam suatu lembaga atau organisasi. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan keterampilan teknis adalah dengan kegiatan kerjasama. Perkembangan *public relation* memperlihatkan bahwa terdapat empat model-model yang harus dimiliki *public relation* dalam menjalankan kegiatan secara bersama-sama yaitu: model publisitas (*Press Agency*), model informasi (*Public Information*), model asimetris dua arah (*Two Way Communication Asymmetrical*), dan model simetris dua arah (*Two Way Communication Symmetrical*).³

Menurut undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴ Mengingat peran yang diembannya, pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Ia mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan.

³ Lattimore dan Baskin, *Public relation Profesi dan Praktisi*, (Jakarta: Salemba Himanika), 2010, h. 63

⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20, Tahun 2003, Tentang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 Ayat 2

Seiring dengan perkembangan zaman, kerjasama dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi kini dapat disebar dalam hitungan detik melalui media sosial. Selain membawa dampak positif, media sosial juga memiliki dampak negatif khususnya dalam konteks peran *public relation*. Melalui media sosial berita miring dapat tersebar dengan cepat disinilah tugas praktis *public relation* berperan besar dalam menangkis pemberitaan miring terkait dengan isu lembaga pendidikan dimana praktisi *public relation* tersebut memiliki peran bagi membangun citra lembaga pendidikan. Di era digital ini, kecepatan dalam bekerja merupakan hal nomor satu yang harus dimiliki oleh seorang praktisi *public relation*.

Inti dari kerjasama *public relation* dan tenaga pendidik yaitu untuk menjalin kerjasama kekompakan tim untuk menjalankan tujuan yang telah dirancang bagi lembaga pendidikan khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Didalam kerjasama ini perlu diperhatikan yang namanya komunikasi dimana komunikasi menjadi peranan terpenting dalam hal ini komunikasi di era teknologi ini juga sudah memudahkan kita dalam berinteraksi, seorang praktisi *public relation* dan tenaga pendidik harus mahir dan pintar dalam menggunakannya. Sehingga terhindarnya dari permasalahan dunia maya yang dapat berdampak negatif bagi personal maupun secara kelompok bahkan bisa merusak nama baik instansi pendidikan yang telah diprogramkan. Sementara itu proses interaksi terhadap internal dan eksternal juga perlu diperhatikan agar mendapatkan hasil opini publik yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti Kerjasama *Public relation* Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh. SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh adalah lembaga pendidikan yang paling diminati oleh peserta didik dan menjadi salah satu SMA terbaik di Provinsi Aceh.⁵ Lembaga pendidikan swasta ini atau yang biasa di dengar dengan sebutan sekolah turkey memiliki staf-staf pengelola pada bidang *public relation* bertujuan untuk menjalin kerjasama dengan para tenaga pendidik yang memiliki peran penting dalam pembimbingan peserta didik pada lembaga pendidikan dan membantu lembaga pendidikan SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh untuk mempertahankan mutu pendidikan yang baik.

Lembaga pendidikan ini juga telah banyak melakukan kerjasama dengan para lembaga internal dan eksternal baik dalam negeri maupun luar Negeri kerjasama yang mereka bangun di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh ini yaitu untuk menciptakan kualitas dan peningkatan mutu pendidikan yang baik khususnya untuk para generasi pemuda-pemudi Aceh yang berprestasi secara akademik maupun non akademik sehingga menjadi lulusan terbaik.

Peran *Public relation* untuk menciptakan hubungan kerjasama yang baik dengan para tenaga pendidik supaya pendidikan di SMA Fatih Bilingual School semakin berkualitas tinggi, baik secara bidang Agama, bidang Sains, dan bidang Bahasa. Sehingga terciptanya para peserta didik yang berintektual tinggi, inovatif, dan kreatif. Sejumlah Fenomena tersebut menjadi fokus kajian secara mendalam pada karya ilmiah ini.

⁵[https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/01/160810271/SMA Terbaik Di Provinsi Aceh Berdasarkan Rerata Nilai UTBK 2020](https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/01/160810271/SMA_Terbaik_Di_Provinsi_Aceh_Berdasarkan_Rerata_Nilai_UTBK_2020)

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh?
2. Bagaimana model *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh?
3. Apa saja peluang dan tantangan *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi *public relation* dengan tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilnggual School Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui model *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan *publc relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi untuk menambah wawasan dan konsep yang berkaitan dengan *public relation* dan tenaga pendidik yang berkaitan dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi wawasan dalam beberapa mata kuliah yang berkaitan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan mutu sekolah.

b. Bagi Waka Humas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembangun mata rantai kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memberi ilmu pengetahuan baru.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai tambahan wawasan keilmuan yang dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori yang didapatkan selama proses pendidikan.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menciptakan kenyamanan dalam memahami dan membaca maka peneliti membuat beberapa penjelasan istilah yang didalamnya terdapat:

1. Kerjasama *Public relation*

Menurut Frank Jefkins *public relation* adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.⁶

Adapun kerjasama *public relation* yang peneliti maksud adalah interaksi sosial yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kerjasama yang dilakukan oleh praktisi *public relation* yaitu membangun dan menggerakkan jalinan komunikasi yang baik kepada tenaga pendidikan dalam pembagian tugas secara bersama-sama. Sehingga tujuan yang telah di rencanakan dapat dirasakan oleh publik dan publik dapat memberi opini positif untuk perkembangan lembaga pendidikan.

⁶ Zainal Mukarom Dan Muhibbusin Wujaya Laksana, *Manajemen Public relation (Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)*, (Bandung: Pustaka Setia), 2015, h. 46

2. Tenaga Pendidik

Menurut Usman tenaga pendidik (guru) merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya.⁷

Adapun pengertian tenaga pendidik yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu seorang guru yang memiliki keahlian dalam memimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan cita-cita yang ingin diraih. Oleh karena itu dibutuhkannya tenaga pendidik yang memiliki keprofesionalan kerja maka akan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya Guru pada bidang agama, bidang sains, dan bidang bahasa di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.

3. Mutu Pendidikan

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria instrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik. Sesuai dengan standar ideal.

⁷ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI), 2018, h. 19

Berdasarkan kriteria ekstrinsik, mutu pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih.⁸

Adapun mutu pendidikan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk menciptakan tenaga pendidik yang terlatih sehingga terciptanya peserta didik dengan lulusan yang unggul, kreatif, dan inovatif yang akan menjadi peningkatan mutu dalam suatu lembaga pendidikan.

F. Kajian Terdahulu

Habri Fernando, Manurung, dan Sekar Arum Mandaria,⁹ 2015, Strategi Manajemen *Public relation* Dalam Menciptakan Citra Fositif (Studi Kasus Tentang Kegagalan Menjual Ponsel Imo Pada PT. Inti Bandung), Jurnal E-Proceeding Manajemen, Volume 2 No. 2. Adapun jurnal ini berisi tentang keberhasilan manajemen *public relation* pada suatu perusahaan atau organisasi pada dasarnya tergantung pada apa yang dilakukan atau dikatakan pimpinan perusahaan atau organisasi bersangkutan ketika pimpinan perusahaan berbuat atau berbicara maka timbul interpretasi public atau pesan yang di sampaikan. Pesan tersebar luas karena adanya fungsi *public relation* dengan demikian *public relation* terikat dan tidak dapat keluar pada apa yang telah dikemukakan pimpinan perusahaan.

⁸Arbagi, Dakir, Dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana), 2016, h. 86

⁹Habri Fernando, Dkk, 2015, “Strategi Manajemen *Public relation* Dalam Menciptakan Citra Fositif (Studi Kasus Tentang Kegagalan Menjual Ponsel Imo Pada PT. Inti Bandung)”, Jurnal E-Proceeding Manajemen, Vol 2, No. 2

Narayana Mahendra Prastya,¹⁰ 2016, *Problem Struktural Dalam Praktek Peran Manajerial Public relations: Kasus Indonesia*, Jurnal Komunikasi, Volume 8 No. 2. Adapun jurnal ini berisi tentang Namun faktanya PR lebih sering berperan sebagai juru bicara organisasi, menjadi tameng ketika organisasi tengah berhadapan dengan masalah, bahkan dalam beberapa situasi PR justru memposisikan diri berhadap-hadapan dengan publik, serta hanya sebagai penyebar/penyampai informasi belaka. Kritik menyorot ke proses pendidikan PR di Indonesia yang belum memiliki body of knowledge yang jelas, serta materi ajar yang diberikan yang hanya memberikan kemampuan teknis komunikasi.

Dewi Soyusiawaty dan Choirul Fajri,¹¹ 2016, *Strategi Humas Dalam Menjalin Good Relationship Dengan External Stakeholders Uad*, Jurnal Channel, Volume 4 No.2. Jurnal ini berisi tentang *Public relations* sebagai sebuah fungsi manajemen yang menjadi jembatan komunikasi antara organisasi dengan publiknya tentu mempunyai peranan dalam mengatasi hal-hal tersebut. Adanya pemberitaan negatif di media yang disebar luaskan kepada masyarakat luas, tentu menjadi sebuah perhatian besar yang harus ditanggulangi, mengingat citra organisasi sebagai taruhannya. Oleh karenanya, strategi-strategi untuk menjalin kedekatan dengan media menjadi sebuah langkah yang bisa dilakukan, untuk menciptakan publisitas yang bagus mengenai UAD sendiri. Dengan adanya hubungan baik dengan media, maka isu-isu negatif yang sedang berkembang tentu dapat diminimalisir.

¹⁰Narayana Mahendra Prastya, 2016, "*Problem Struktural Dalam Praktek Peran Manajerial Public relations: Kasus Indonesia*", Jurnal Komunikasi, Volume 8, No. 2

¹¹Dewi Soyusiawaty dan Choirul Fajri, 2016, "*Strategi Humas Dalam Menjalin Good Relationship Dengan External Stakeholders Uad*", Jurnal Channel, Volume 4, No. 2

Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, Dan Moh. Kanzunnudin,¹² 2018, Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Pembantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social, Jurnal Refleksi Edukatika, Volume 8 No. 2. Adapun jurnal ini berisi kriteria kemampuan kerjasama adalah 1. Memberi informasi sesama anggota kelompok, 2. Dapat menyelesaikan perselisihan yang terjadi, 3. Menciptakan suasana kerja yang akrab, 4. Bertukar ide dan pendapat kepada anggota kelompok, 5. Mendukung keputusan kelompok, 6. Menghargai masukan dan keahlian anggota lain, 7. Berpartisipasi melakukan tugas, 8. Menghargai hasil kerja kelompok.

Syarif Hidayat,¹³ 2013, Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan, Jurnal Ilmiah Widya, Volume 1 No. 2 Juli-Agustus. Adapun jurnal ini berisi Kerjasama orang tua dengan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari: (1) Arus komunikasi orang tua dengan guru, (2) Keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik, dan (3) Partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.

¹²Ika Ari Pratiwi, Dkk, 2018, “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PJBL) Pembantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social, Jurnal Refleksi Edukatika”, Volume 8, No. 2

¹³Syarif hidayat, 2013, “Pengaruh Kerjasama Orang Tua Dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa – Jakarta Selatan, Jurnal Ilmiah Widya”, Volume 1, No. 2

Berdasarkan pelacakan kajian terdahulu diatas maka peneliti menyakini belum ada kesamaan dengan penelitian diatas. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang membedakan penelitian ini yaitu peneliti lebih memfokuskan kajian tentang cara ataupun solusi-solusi apa yang akan dilakukan oleh pengelola *public relation* dan tenaga pendidik sehingga bisa membuat kerjasama tim yang akan meningkatkan citra sekola lebih memiliki inner beauty atau pencahayaan yang akan menerangi sepanjang masanya sehingga kualitasnya tetap terjaga. Oleh karena itu diperlukan strategi dan model untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kerjasama tim yang baik antara pengelola *public relation* dan tenaga pendidik. Sehingga public akan yakin untuk menitipkan anaknya dalam menuntut ilmu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.

G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah perubahan dalam penulisan, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pendahulu, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan tentang kajian teori yang merupakan tinjauan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai rujukan atau acuan dalam penelitian. Bab III berisi metode penelitian, cara memperoleh data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Oleh karena itu Metodologi penelitian ini berjudul

Kerjasama *Public relation* dengan Tenaga Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.

Sementara Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disusun berdasarkan pedoman pelaksanaan dan penyusunan karya ilmiah. Bab V berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya dari penelitian skripsi yang berjudul *Kerjasama Public relation Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh*.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. KERJASAMA *PUBLIC RELATION*

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama berasal dari dua kata, yaitu kerja dan sama. Kerja berarti kegiatan melakukan sesuatu. Sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama dengan demikian, kerjasama merupakan suatu usaha perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹⁴ Menurut Abu Ahmadi, kerjasama merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama.¹⁵

Kerjasama juga merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Poerwono mengemukakan bahwa kerjasama adalah keadaan dimana terdapat orang yang bekerja bersama-sama dalam organisasi untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggungjawabnya demi tercapai tujuan bersama. Menurut Arikunto menyatakan kerjasama dapat memberikan keuntungan bagi suatu organisasi dan pengaruh baik bagi para anggotanya, kerjasama dapat mempertinggi produktivitas dibandingkan bila bekerja sendiri-sendiri. Dengan kerjasama dapat diciptakan keselarasan hubungan antar manusia, antar kelompok dan

¹⁴Bastowi, *pengantar sosiologi*, (jakarta: Ghalia Indonesia), 2005, h.12

¹⁵Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2007, h.101

antar organisasi dengan kerjasama yang baik maka dapat memberikan manfaat bagi semua anggota organisasi.¹⁶

Sedangkan menurut Pamudji kerjasama adalah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antara individu yang melakukan kerjasama sehingga tercapai tujuan yang dinamis, ada tiga unsur yang terkandung dalam kerjasama yaitu orang yang melakukan kerjasama, adanya interaksi, serta adanya tujuan yang sama.¹⁷

Berdasarkan pembahasan di atas Kerjasama yang dibangun oleh *public relation* adalah interaksi sosial yang dilakukan dalam melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam kerjasama dibutuhkan pembagian tugas antara *public relation* dengan tenaga pendidik untuk memudah sebuah pekerjaan. Hal yang paling mendasar dalam kerjasama dibutuhkan membangun jalinan komunikasi yang baik sehingga proses interaksi dapat mudah dimengerti oleh orang lain.

Public relation sebagai praktisi dalam membantu dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara lembaga dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama melibatkan pengelolaan menghadapi persoalan atau permasalahan, membantu lembaga pendidikan dalam membangun perubahan secara efektif.

Adapun tenaga pendidik (guru) mempunyai peranan penting dan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini kekuatan dari mutu

¹⁶Yusni Sari, *Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar*, 2013, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume. 1. No.1

¹⁷<http://> Kerjasama Adalah - Pengertian Menurut Para Ahli, Tujuan dan Konsep/Dosen Pendidikan. Htm Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2021

pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor mutu tenaga pendidik (guru) sebagai salah satu induk utama. Itulah sebabnya antara lain mengapa mutu tenaga pendidik (guru) merupakan faktor yang mutlak didalam pembelajaran. Tenaga pendidik (guru) juga merupakan seseorang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi proses tumbuh kembangnya peserta didik baik disekolah maupun di luar sekolah. Dalam penyelesaian ini guru juga memiliki tugas-tugas yang dilakukan dengan keprofesionalan untuk dunia pendidikan dan pengajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan menjadi terbaik.

Kerjasama *Public relation* dan tenaga pendidik adalah melakukan pembagian kegiatan pekerjaan lembaga pendidikan secara bersama-sama dan merekalah sebagai penggerak dan memiliki kontribusi besar terhadap pendidikan terutama tenaga pendidik (guru) yang mana tanpa ada peran sebuah tenaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, apabila kualitas pada lembaga pendidikan rendah itu diakibatkan kualitas tenaga pendidik (guru) memiliki mutu yang rendah.

Oleh karena itu dibutuhkan peran kerjasama *public relation* yang akan membantu tenaga pendidik (guru) untuk terus membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai cita-cita menjadi lulusan yang bermutu. Tugas praktis *public relation* yaitu mengaplikasikan dan memasarkan kualitas mutu pendidikan kepada publik sehingga publik

memiliki ketertarikan untuk menitipkan anaknya menuntut ilmu pendidikan pada lembaga pendidikan menengah di lembaga pendidikan tersebut.

2. Pengertian *Public relation*

Istilah *public relations* sering diartikan menjadi “hubungan masyarakat (humas)”.¹⁸ pertama kali *public relation* dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807. Pada waktu itu yang dimaksud *public relation* adalah *foreign relations* atau hubungan luar Negeri.¹⁹ Manajemen *public relation* adalah yang menilai sikap-sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur dari individu atau organisasi atas dasar kepentingan publik dan melaksanakan rencana kerja untuk memperoleh pengertian dan pengakuan publik.²⁰

Menurut Dr. Rex Harlow didalam Ruslan, *public relation* adalah fungsi manajemen khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya, menyangkut aktivitas komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama melibatkan manajemen dalam menghadapi persoalan atau permasalahan, membantu manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif. Bertindak sebagai sistem peringatan dini dalam mengantisipasi kecenderungan penggunaan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.²¹

Menurut Majelis *Public relation* Dunia (World Assembly Of *Public relations*) didalam Morissan, *public relation* adalah seni dan ilmu sosial dalam menganalisis kecenderungan, memperkirakan akibat-akibat, memberikan saran kepada pimpinan lembaga serta melaksanakan program tindakan

¹⁸Rahmat Krisyantono, *Public relation Writing*, (Jakarta:Kencana), 2012, h. 3

¹⁹B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat, (School Public relations)*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2012, h. 12

²⁰Elvinaro Ardianto, *Handbook Of Public relation: Pengantar Komprehensif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), 2011, h. 8

²¹Ruslan, Rosady, *Manajemen Public relations Dan Media Komunikasi,*, h. 16

terencana yang melayani baik kepentingan organisasi dan khalayaknya.²²

Menurut Frank Jefkins, didalam Morissan, *public relation* sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Jadi *public relation* pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul satu dampak yakni perubahan yang positif.²³

Seperti yang telah disebut di atas, bahwa *public relation* adalah yaitu aktivitas yang diwujudkan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antara lembaga organisasi dan tenaga pendidik dengan publiknya, melalui usaha untuk memperkenalkan lembaga pendidikan beserta seluruh kegiatannya kepada masyarakat untuk memperoleh simpati dan pengertian mereka.

Tenaga pendidik (guru) adalah menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sistem pendidikan Nasional pasal 39, ayat 2 tentang tenaga kependidikan dinyatakan bahwa “pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Selanjutnya, undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

²² Morissan, *Manajemen Public relation: Strategi Menjalin Humas Profesional*, (Jakarta: Kencana), 2014, H. 8

²³ Morissan, *Manajemen Public relation: Strategi Menjalin Humas Profesional*,, Hal. 8

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁴

Dari undang-undang tersebut sangat jelas bahwa tenaga pendidik (guru) memegang peran yang sangat sentral dan strategis dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat peran penting tersebut sehingga peran tenaga pendidik (guru) sebagai pendidik tak akan pernah tergantikan oleh peran apapun.

Menurut Usman guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Untuk menjadi tenaga pendidik guru profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.²⁵

Seperti yang telah di sebut di atas tenaga pendidik (guru) memiliki peran yang strategis, memiliki wewenang, dan tanggung jawab dalam mendidik peserta didik menjadi inovatif, kreatif, dan unggul. Mengingat pentingnya peran tenaga pendidik (guru) tersebut dalam perubahan dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju dan sejahtera, khususnya menuju efektivitas pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan mutu lembaga pendidikan tersebut.

²⁴Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad, Dan Sulistiyana, *Profesi Kependidikan "Prespektif Guru Profesional"*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2015, h. 2

²⁵Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*,, h. 19

3. Tujuan *Public relation*

Tujuan *public relation* adalah memengaruhi perilaku orang secara individu ataupun kelompok saat saling berhubungan, melalui dialog, dengan semua golongan, serta persepsi, sikap dan opininya terhadap suatu kesuksesan sebuah lembaga. Menurut Warren J. Keegan, tujuan *public relation* secara umum atau universal yang pada prinsipnya tujuan *public relation* adalah memelihara dan meningkatkan citra yang baik dari organisasi atau lembaga kepada publik yang disesuaikan dengan kondisi-kondisi dari pada publik yang bersangkutan dan memperbaikinya jika citra itu menurun atau rusak.²⁶ Maka dapat dideskripsikan tujuan dari *public relation* adalah:

- a. Memproleh goodwill
- b. Kepercayaan
- c. Saling pengertian
- d. Citra yang baik dari publik atau masyarakat

Selain itu, dari penjelasan yang telah dikembangkan di atas dapat diketahui tujuan dari *public relation* itu. Untuk menciptakan, memelihara, dan meningkatkan citra itu menurut atau rusak. Menurut Charles S. Steinberg mengemukakan bahwa tujuan *Public relation* adalah menciptakan kerjasama untuk mendapatkan opini publik yang menyenangkan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.²⁷

²⁶Suryani Musi, *Komunikasi Dan Public relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*, (Jawa Timur: Qiara Media), 2020, h. 20

²⁷Irene Silviani, *Public relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*, (Surabaya: Scopindo), 2020, h. 35

Kegiatan *public relation* bertujuan untuk mempengaruhi pendapat, sikap, sifat dan tingkah laku publik dengan jalan menumbuhkan penerimaan dan pengertian publik. Sebagai abdi masyarakat, *public relation* harus selalu mengutamakan kepentingan publik atau masyarakat umumnya, menggunakan moral atau kebiasaan yang baik, guna terpeliharanya komunikasi yang menyenangkan di dalam masyarakat.²⁸

Untuk menjalankan sebuah kegiatan seorang *public relation* tidak dapat melakukan hal tersebut secara individual di karenakan banyak publik yang harus diatasinya. Oleh karena itu dibutuhkan peran tenaga pendidik (guru) untuk melakukan kerjasama tim. Tujuan tenaga pendidik (guru) adalah mendidik, membimbing, mengajar, menilai, dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk dapat menggapai cita-citanya dan menjadi lulusan yang unggul. Sehingga *public relation* dapat memberi bukti nyata kepada publik bahwa lembaga pendidikan ini memiliki kualitas mutu yang terbaik.

4. Fungsi Dan Peran *Public relation*

Menurut F. Rachmadi fungsi utama *public relation* adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga atau organisasi dengan publiknya, intern maupun extren, dalam rangka menambahkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga atau organisasi.

Berdasarkan tugasnya, fungsi *public relation* ada 2 macam, yaitu:

²⁸Irene Silviani, *Public relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis,*, h. 36

- 1) Fungsi konstruktif, menganalogikan *public relation* sebagai “perata jalan”. Jadi, *public relation* merupakan garda terdepan yang di belakangnya adalah rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Ditempuh dengan cara membangun image.
- 2) Fungsi korektif, menganalogikan *public relation* sebagai “pemadam kebakaran”. Artinya apabila lembaga mengalami masalah atau krisis dengan publik, maka *public relation* yang harus berperan dalam mengatasi terselesainya masalah tersebut. Ditempuh dengan cara memberikan keterangan yang benar, meluruskan pendapat, meluruskan berita yang salah.²⁹

Secara turun temurun, fungsi *public relation* dapat digambarkan sebagai pengontrol publik, mengarahkan apa yang dipikirkan atau dilakukan orang lain dalam rangka memuaskan kebutuhan organisasi, merespon publik, mereaksi pengembangan, masalah, mencapai hubungan yang saling menguntungkan antara publiknya melalui hubungan yang harmonis.³⁰

Seperti yang sudah disebutkan diatas, fungsi *public relation* yaitu membantu, membangun, dan memelihara jalur komunikasi. Sehingga memunculkan pemahaman kerjasama antara organisasi dan publiknya. *Public relation* berperan penting dalam tanggung jawab untuk melayani kepentingan umum membantu lembaga pendidikan untuk tetap mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, pelayanan yang dilakukan merupakan

²⁹Irene Silviani, *Public relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis,*, h. 37

³⁰Fullchis Nurtjahjani Dan Shinta Maharani Trivena, *Public relation Citra Dan Praktek*, (Malang: Polinema), 2018, h. 13

sebagai sistem peringatan untuk membantu mencegah kecenderungan negatif. Oleh karena itu menerapkan kerjasama yang sehat dan etika komunikasi yang baik akan membuat citra lembaga pendidikan menjadi bagus dilingkungan publik.

5. Model Manajemen *Public relation*

Pekembangan *public relations* memperlihatkan bahwa terdapat empat model dasar *public relations* sebagaimana yang diidentifikasi oleh James E. Grunig dan Todd Hunt. Model-model *public relation* tersebut menggambarkan perbedaan bentuk komunikasi antara organisasi dengan para pemangku kepentingan. Keempat model dasar *public relations* tersebut adalah model publisitas (*Press Agency*), model informasi (*Public Information*), model asimetris dua arah (*Two Way Communication Asymmetrical*), dan model simetris dua arah (*Two Way Communication Symetrical*). Antara lain sebagai berikut:³¹

a. model publisitas (*Press Agency*)

Adalah model yang dilakukan satu arah di mana arus informasi hanya dari pengirim ke penerima. Pengirim tidak begitu peduli dengan umpan balik, ulasan, dan sebagainya dan pihak kedua. Dalam model ini, pakar *public relation* meningkatkan reputasi organisasi antara audien sasaran, pemangku kepentingan, karyawan, mitra, investor, dan semua orang lain yang terkait dengannya melalui manipulasi.

Model ini digunakan untuk organisasi mempekerjakan ahli *public*

³¹Lattimore dan Baskin, *Public relation Profesi Dan Praktik* ,(Jakarta: Salemba Himanika), 2010, h. 63

relation yang menciptakan citra positif mereka di benak audien sasaran melalui argumen dan alasan. Mereka mempengaruhi pelanggan potensial mereka dengan hanya memaksakan ide pemikiran, cerita kreatif dari produk mereka, dan sebagainya. Aliran informasi hanya terjadi dari para ahli *public relation* kepada audien sasaran (komunikasi satu arah).

b. model informasi (*Public Information*)

Model informasi publik menekankan pada pemeliharaan dan peningkatan citra organisasi hanya dengan mengedarkan informasi yang relevan dan bermakna di antara khalayak sasaran/public. Pakar *public relation* bergantung pada siaran pers, siaran video, atau komunikasi rekaman lainnya yang sering diarahkan ke media untuk menyebarkan informasi tentang merek mereka di antara masyarakat. Model informasi *public* juga berkisar pada komunikasi satu arah dimana informasi terutama mengalir dari pengirim (pakar organisasi dan *public relation*) ke penerima (audien sasaran, karyawan, pemegang saham, karyawan, investor, dan sebagainya).

c. model asimetris dua arah (*Two Way Communication Asymmetrical*)

Model hubungan masyarakat asimetris dua arah berkisar pada komunikasi dua arah antara kedua pihak tetapi komunikasi tersebut agak tidak seimbang. Dalam model seperti ini, para ahli *public relation* memposisikan organisasi dan merek mereka secara keseluruhan di benak audien sasaran mereka melalui manipulasi dan

memaksa publik untuk berperilaku dengan cara yang sama seperti yang mereka inginkan. Dalam dua cara model hubungan masyarakat yang asimetris, organisasi tidak memanfaatkan banyak tenaga dan sumber daya nya untuk mengetahui reaksi para pemangku kepentingan, investor, atau public.

d. model simetris dua arah (*Two Way Communication Symetrical*)

Adalah cara ideal untuk meningkatkan reputasi organisasi di antara audien sasaran. Menurut model simetris dua arah, pakar *public relation* bergantung pada komunikasi dua arah untuk memposisikan merek mereka di antara pengguna akhir. Aliran informasi bebas terjadi antara organisasi dan pemegang saham, karyawan, investor, dan sebaliknya. Konflik dan kesalah pahaman diselesaikan melalui diskusi atau komunikasi timbal balik. Komunikasi dua arah terjadi antara kedua belah pihak dan arus informasi dalam bentuk yang diinginkan. Umpan balik dari para pemangku kepentingan dan audien sasaran juga dipertimbangkan.

Keempat model di atas muncul seiring dengan perkembangan *public relation* namun pada kenyataannya keempat model ini dipraktekkan oleh berbagai organisasi atau lembaga secara bergantian. Hingga saat ini, penggunaan model ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai oleh organisasi atau lembaga.³² Praktisi *public relation* juga membangun jalinan

³²Prayudi, *Public relation Stratejik*, (Yogyakarta: Komunikasi UPN Press), 2012, h. 19

kerjasama dengan tenaga pendidik menggunakan keempat model diatas yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti yang telah disebutkan diatas, kerjasama yaitu untuk menciptakan hubungan yang seimbang dan berkelanjutan yang dilandasi oleh rasa saling percaya dan menghormati satu sama lain. Hal yang paling mendasar yang harus dilakukan didalam kerjasama yaitu melibatkan pembagian tugas antara *public relation* dan tenaga pendidik supaya pekerjaan itu mudah dilakukan. Kerjasama yang dilakukan oleh *public relation* untuk melengkapi data atau informasi yang berhubungan dengan lembaga pendidikan serta menciptakan gambaran umum lembaga pendidikan untuk menghasilkan respon serta kepuasan yang dapat dirasakan oleh lembaga, organisasi maupun publik. Data atau informasi tersebut didapatkan dari hasil yang dilakukan tenaga pendidik terhadap pengembangan peserta didik pada suatu lembaga pendidikan.

Tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting pada lembaga pendidikan. Khususnya dalam mendidik, membimbing, mengajar, menilai, dan mengevaluasi untuk perkembangan terhadap peserta didik sehingga dapat melahirkan lulusan yang unggul. Hasil yang diraih oleh peserta didik akan di export kepada publik bahwa lembaga pendidikan tersebut memiliki kualitas mutu pendidikan yang baik serta dapat menghasilkan bibit-bibit unggul untuk dunia pendidikan yang berprestasi dan bermutu.

B. MUTU PENDIDIKAN

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Setiap lembaga pasti menginginkan lembaganya mempunyai mutu yang tinggi dan lebih baik. Sebab mutu merupakan cerminan dari keberhasilan suatu lembaga. Lembaga yang berhasil sudah pasti mempunyai mutu. Oleh karena itu mutu merupakan hal yang sangat diperhatikan pada setiap lembaga pendidikan. Khususnya lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal dimulai dari lembaga pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai ke perguruan tinggi tentu memerlukan dan membutuhkan lembaga pendidikan yang bermutu.³³

Menurut Onisimus Amtu mengatakan mutu juga disebut kualitas, mutu atau kualitas adalah ukuran baik buruk suatu benda, kadar, Saraf atau derajat. Berupa kepandaian, kecerdasan, kecakapan, dan sebagainya.³⁴ Sedangkan menurut Edward mengatakan bahwa mutu dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif.³⁵ didalam lembaga pendidikan perlu adanya peningkatan mutu. Peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode yang mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada kesetersediaan data kualitatif dan kuantitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.³⁶

Dapat dilihat dari segi kolerasi mutu dengan pendidikan, maka mutu dapat diartikan, sebagaimana pengertian mutu pendidikan adalah kemampuan

³³Lukman Hakim Dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Jambi: Timur Laut Aksara), 2018, h. 63

³⁴Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategik, Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta), 2011, h. 118

³⁵Sri Minarti, *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2011, h.326

³⁶Muwahid Shulhan Dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras), 2013, h. 107

sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.³⁷

Mutu pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukkan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.³⁸ Dapat dilihat dari hasil yang dilahirkan oleh lembaga pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademis dan non akademis pada peserta didik yang dinyatakan dengan kelulusan untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa lembaga pendidikan yang bermutu akan dikejar dan dicari oleh publik dan ini suatu hal yang tidak bisa ditawarkan lagi. mutu pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan akan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman yang melingkarinya, sebab pendidikan

³⁷Arbagi, Dakir, Dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*,....., h. 85

³⁸Arbagi, Dakir, Dan Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*,....., h. 86

merupakan buah dari zaman itu sendiri. Maka tuntutan pasar sangat membutuhkan mutu dimana publik sudah sangat cerdas dalam memilih dan menentukan pilihan untuk memasukan anaknya ke sekolah-sekolah yang memiliki kualitas mutu yang tinggi. Publik juga tidak sembarangan dalam menentukan pilihannya. Oleh karena itu, pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tinggi kebutuhan dan tuntutan kehidupan publik maka semakin tinggi pula pencapaian untuk peningkatan mutu pada suatu lembaga pendidikan.

2. Indikator Mutu Pendidikan

Indikator mutu dari perspektif *service provider* adalah sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memenuhi indikator yang bermutu dilihat dari output lembaga pendidikan tersebut, indikator itu adalah :

1) Kopetensi lulusan

Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi sikap, Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi pengetahuan, dan Lulusan memiliki kompetensi pada dimensi keterampilan

2) Isi pendidikan

Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan, kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan sesuai prosedur, dan sekolah melaksanakan kurikulum sesuai ketentuan.

3) Proses pembelajaran

Sekolah merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat, pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.

4) Penilaian pendidikan

Aspek penilaian sesuai ranah kompetensi, teknik penilaian objektif dan akuntabel, penilaian pendidikan ditindaklanjuti, instrumen penilaian menyesuaikan aspek, dan penilaian dilakukan mengikuti prosedur.

5) Pendidik dan tenaga kependidikan

Ketersediaan dan kompetensi guru sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi kepala sekolah sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi tenaga administrasi sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi laporan sesuai ketentuan, ketersediaan dan kompetensi pustakawan sesuai ketentuan.

6) Sarana dan prasarana

Kapasitas daya tampung sekolah memadai, sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak, sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan layak.

7) Pengelolaan

Sekolah melakukan perencanaan pengelolaan, program pengelolaan dilaksanakan sesuai ketentuan, kepala sekolah berkinerja baik dalam

melaksanakan tugas kepemimpinan, sekolah mengelola sistem informasi manajemen.

8) Pembiayaan

Sekolah memberikan layanan subsidi silang, beban operasional sekolah sesuai ketentuan, sekolah melakukan pengelolaan dan dengan baik.³⁹

Jadi untuk menentukan bahwa pendidikan bermutu atau tidak dapat terlihat dari indikator-indikator mutu pendidikan. Oleh karena itu indikator mutu pendidikan merupakan suatu dasar proses yang akan memudahkan para tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola lembaga pendidikan kearah tujuan yang di harapkan, sehingga dapat memberikan suatu jawaban opini dari publik terhadap kualitas lembaga pendidikan dan peserta didiknya.

3. Peran dan Fungsi Tenaga Pendidik

Peran dan fungsi tenaga pendidik (guru) berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Secara khusus dalam pembelajaran tenaga pendidik (guru) mempunyai peran dan fungsi untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi siswa untuk belajar. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran dan fungsi dalam pendidikan dengan ungkapan : *Ing ngarsa sung tulada* berarti tenaga pendidik (guru) berada di depan memberi teladan, *ing madya mangun karsa*, berarti tenaga pendidik (guru) berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti tenaga pendidik (guru) dari belakang memberikan dorongan

³⁹Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah), 2017, h. 4-98.

dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.⁴⁰

Peran maupun fungsi tenaga pendidik (guru) merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering di seajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005. Peran guru sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pengarah, sebagai pelatih, sebagai penilai, dan sebagai pengevaluasi dari peserta didik. Adapun peran tenaga pendidik (guru) yaitu:

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Untuk menjadi seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang tersebut diperbarui.

⁴⁰Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*,, h. 21

3) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menerapkan waktu perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menentukan jati dirinya.

5) Guru sebagai pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dan membentuk kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatih yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6) Guru sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan

dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap penilaian.⁴¹

C. Peluang dan Tantangan *Public Relation* dengan Tenaga Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Perubahan dan pengembangan lembaga pendidikan merupakan tuntutan sekaligus kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Persaingan yang ketat dan keras dalam konteks kekinian yang disebabkan kebutuhan akan mutu semakin mendesak menyebabkan setiap lembaga pendidikan harus mengantisipasi tuntutan perkembangan tersebut. Kemampuan mengenali secara mendalam peluang dan tantangan menjadi barometer untuk melakukan perubahan untuk dapat menyelesaikan diri dengan keadaan baik sebagai akibat lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun karena sistem manajemen lembaga pendidikan yang setiap saat harus menyesuaikan diri sebagai konsekuensi logis dari perubahan-perubahan paradigma kelembagaan pendidikan saat ini.⁴²

Menurut Siagian tujuan utama dari pada perubahan lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan operasional dari setiap dan semua orang di dalam lembaga atau organisasi yang pada gilirannya memang

⁴¹Hamzah Dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2016, h. 3-5

⁴²Amiruddin Siahaan, *Manajemen Perubahan (Telaah Konseptual, Filosofis, Dan Praktik Terhadap Kebutuhan Melakukan Perubahan Dalam Organisasi)*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), 2012, h. 1

biasanya tercermin dalam peningkatan kemampuan lembaga atau organisasi sebagai keseluruhan.⁴³

Kata peluang dan tantang biasa digunakan dalam menganalisis sebuah kegiatan baik itu secara intenal maupun eksternal. Menurut Freddy Rangkuti, SWOT adalah usaha yang dilakukan berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan pada saat yang sama dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga atau organisasi.⁴⁴

Seperti yang telah disebut diatas, peluang dan tantangan pasti akan selalu ada disetiap melakukan kegiatan atau pekerjaan. Langkah yang perlu diperhatikan sebelum melakukan kegiatan peningkatan mutu pendidikan yaitu menganalisis gambaran yang terjadi dilingkungan pendidikan, supaya dapat memaksimalkan peluang dan meminimalisir tantangan. Sehingga tujuan peningkatan kualitas mutu pendidikan dapat terus terjaga dalam lembaga pendidikan.

⁴³Amiruddin Siahaan, *Manajemen Perubahan (Telaah Konseptual, Filosofis, Dan Praktik Terhadap Kebutuhan Melakukan Perubahan Dalam Organisasi)*,, h. 1-2

⁴⁴ Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: Amanda), 2020, h. 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat naturalistik dimana tujuan akhirnya adalah transferability. Pada penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen kunci dalam keberhasilan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menarik dimana peneliti menjadi lebih dekat dengan subjek yang diteliti, peneliti mengolah data menggunakan narasi sehingga menjadi lebih mudah dimengerti.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan penelitian akan mendeskripsikan dan menyajikan gambaran serta fenomena lapangan secara lengkap tentang “Kerjasama *Public relation* dengan Tenaga Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Penelitian ini dilakukan di SMA Fatih Bilingual School, Jalan Sultan Malikul Saleh No.103, Bandaraya, Kec. Lamlagang, Banda Aceh, Aceh 23239.

Beberapa alasan peneliti memilih tempat penelitian di SMA Fatih Bilingual School. Karena disekolah tersebut terdapat permasalahan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. SMA Fatih Bilingual School merupakan salah satu sekolah terbaik di daerah Aceh. Untuk itu peneliti ingin mengetahui serta meneliti kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti baik orang maupun lembaga pendidikan (organisasi).⁴⁵ Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah praktisi *public relation* (waka humas), tenaga pendidik (guru agama, guru bahasa, dan guru sains di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kerjasama yang terjalin sehingga terjadi peningkatan mutu pendidikan yang unggul di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴⁶

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), (Bandung: Alfabeta), 2013, h. 1

⁴⁶Moleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2010, h. 87

alat pengumpulan data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjawab rumusan masalah tentang kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui tekni pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data sebagaimana yang telah ditetapkan”.⁴⁷ Untuk memperoleh data yang diperlukan penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti secara langsung turun ke lapangan melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan keterangan-keterangan dari praktisi *public relation* (waka humas) dan tenaga pendidik (guru agama, guru bahasa, dan guru sains) yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis bahas serta mengamati perkembangan yang terjadi di lapangan.

Adapun dalam penelitian di lapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

⁴⁷Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), ..., h. 308

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah “kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra yaitu seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya”.⁴⁸ Adapun aspek yang diobservasi meliputi: perencanaan dan pelaksanaan mutu pendidikan, kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik, media yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah “percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu”.⁴⁹ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan terstruktur yang disusun secara terperinci. Wawancara dilakukan secara langsung pada saat peneliti melakukan penelitian dengan praktisi *public relation* (waka humas) dan tenaga pendidik (guru agama, guru bahasa, dan guru sains) di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.

⁴⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana), 2010, h. 115

⁴⁹Basrowi Bungin, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2008, h. 127

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.⁵⁰

Teknik dokumen ini peneliti gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi secara tertulis tentang profil sekolah, visi dan misi, data siswa, data pendidik dan tenaga pendidik, kurikulum, prestasi peserta didik, dan sarana prasarana pendidikan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri (*humasniinstrumen*). Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.⁵¹ Instrumen dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Adapun jenis-jenis instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi, lembaran yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktisi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2005, h. 236

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,, h. 61

dengan kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.

2. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang diajukan sebagai panduan untuk bertanya kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendetail tentang kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik dalam menjalin kerjasama dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.
3. Lembar dokumentasi, yaitu data-data tertulis diperoleh dari kantor tata usaha di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, data sarana dan prasarana, data jalinan kerjasama antara intra dan ekstra sekolah, jumlah guru dan siswa dan data lain-lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵²

Untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan penelitian ini dengan menggunakan beberapa tahap dalam memproses data kualitatif adalah sebagai berikut:

⁵²Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2007, H. 248

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikannya.⁵³ Pada data ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. penyajian data (*display Data*)

Menurut Etta Mamang Sangadji menjelaskan bahwa penyajian data (*display*) adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁴ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Dalam penyajian data peneliti menyajikan makna terhadap data yang disajikan tersebut.

3. penarikan kesimpulan (*Verification Data*)

menurut Imam Gunawan penarikan kesimpulan (*Verification Data*) merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., h. 92

⁵⁴Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian, ED, I*, (Yogyakarta: Andi), 2010, h. 200

penelitian. Setelah semua data di analisis data yang dapat mewakili dari seluruh jawaban responden. Setelah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dan menghasilkan data yang valid, maka hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diverifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah semua data yang peneliti perlukan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Uji keabsahan data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti berdasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang dikatakan sugiyono, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas. Akan tetapi untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian antara lain dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi data sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber, teori, dan metode. Triangulasi berarti cara terbaik untuk mengilangkan perbedaan-perbedaan

kontraksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian yang terjadi dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktek kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh pada tanggal 22-31 Maret 2021. Hasil penelitian ini diperoleh dari Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan *Public relation* (Waka Humas), Tenaga Pendidik (guru bahasa, guru sains, dan guru agama). Untuk mendapatkan keterangan tentang kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.

Fatih Bilingual School merupakan sebuah sekolah swasta bertaraf internasional pertama yang berdiri di Aceh pasca tsunami tahun 2004. Sekolah ini bernaung dibawah yayasan milik negara Turki yang bernama Pasific Countries Social and Economic Solidarity (PASIAD) Indonesia. Fatih Bilingual School merupakan sekolah kelima dari sekolah-sekolah yang ada di bawah manajemen PASIAD Indonesia. Sekolah-sekolah tersebut adalah Pribadi Boarding School, Depok (1995), Semesta Boarding School, Semarang (1999), Pribadi Boarding School, Bandung (2002), dan Sekolah Kharisma Bangsa, Jakarta (2006).⁵⁵

Keberadaan Fatih Bilingual School pertama sekali memulai pendidikannya pada tahun 2005 bulan Agustus. Pada waktu itu lokasi belajar masih diselenggarakan secara darurat di masjid. Fatih Bilingual School

⁵⁵ Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

memilih 50 orang siswa yang kebanyakan merupakan yatim piatu korban tsunami.

Pada tahun pertama sekolah Fatih Bilingual School langsung menyelenggarakan sebuah acara yang menampilkan hasil karya cipta siswa Fatih Bilingual School yaitu Pameran Ilmu Pengetahuan di Museum Banda Aceh pada tanggal 24-26 Mei 2006. Dengan pelaksanaan ini siswa-siswa Fatih Bilingual School menunjukkan keterampilannya di bidang Sains, dan kegiatan ini langsung menarik perhatian dari pemerintahan Nanggroe Aceh Darussalam untuk tetap melanjutkan keberadaan Fatih Bilingual School. Dukungan tersebut ditandai dengan menyediakan lahan seluas $\pm 1200\text{M}^2$ di Lamlagang, Banda Aceh melalui Dinas Pendidikan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam untuk pembangunan gedung sekolah permanen.

Biaya pembangunan ditanggung oleh Yayasan PASIAD Indonesia yang merupakan sumbangsih masyarakat Turki bagi pembangunan pendidikan di Indonesia. Peletakan batu pertama untuk pembangunan sekolah Fatih Bilingual School dilakukan pada tanggal 4 Maret 2006 dan diresmikan pada tanggal 26 Desember 2006 tepat pada peringatan dua tahun tsunami oleh Menteri Pendidikan Nasional Prof. Dr. Bambang Sudibyo, Ketua MPRRI Dr. M. Hidayat Nur Wahid, MA, Ketua PP Muhammadiyah Prof. Dr. Din Syamsuddin, Pembina PASIAD Prof. Dr. Serif Ali Tekalan, Mantan Menteri

Pendidikan Turki Mehmet Saglam dan mantan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Ir. Azwar Abubakar.⁵⁶

Dalam waktu singkat, sekolah ini menjadi kebanggaan wilayah Aceh dengan prestasi luar biasa dalam kompetisi nasional dan internasional. Keandalan dan reputasi sekolah mendapatkan kepercayaan lain dari Yayasan Teuku Nyak Arif untuk membangun sekolah lain. Sekolah kedua, sekolah khusus perempuan di Banda Aceh bernama Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School, didirikan. Sekolah-sekolah ini sekarang menjadi salah satu sekolah paling terkemuka di wilayah ini dan telah menyambut tamu dari seluruh dunia.

1. Identitas SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Nama Sekolah	: SMA FATIH BILINGUAL SCHOOL
Nama Kepala Sekolah	: Biadelma Nanda Illiandi
Akreditasi	: A
NPSN	: 10107309
Jenjang Pendidikan	: SPK SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. Sultan Malikul Saleh No. 103
Kode Pos	: 23239
Kelurahan	: Lam Lagang
Kecamatan	: Banda Raya
Kabupaten/Kota	: Banda Aceh
Provinsi	: Aceh

⁵⁶ Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Luas Tanah : 3 M²
 Sk Pendirian Sekolah : 240A323632006
 Tanggal Sk Pendirian : 2005-06-19
 Status Kepemilikan : Yayasan
 Sk Izin Operasional : 420/A2/8499
 Tanggal Sk Izin Operasional: 2014-11-28
 Email : info@fatih.sch.id
 Website : <http://fatih.sch.id>⁵⁷



Dokumentasi Lingkungan Sekolah

2. Visi & Misi SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

1) Visi

Menjadi sekolah unggul yang fokus pada pembelajaran yang inspiratif, kolaboratif, serta memiliki standar prilaku dan tujuan moral yang tinggi.

2) Misi

Adapun Misi SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh adalah:

⁵⁷ Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

1. Berkomitmen untuk memberikan pengajaran yang berkualitas tinggi, menarik dan bermakna.
 2. Mendorong kolaborasi kreatif serta keterlibatan siswa dalam segala aktivitas.
 3. Penerapan praktis dari nilai-nilai inti sekolah
- 3) Tujuan

“Fatih bilingual school bertujuan untuk menjadi sekolah ketermuka yang fokus pada pembelajaran yang menginspirasi, kolaborasi yang efektif dan standar prilaku yang tinggi serta tujuan moral”.⁵⁸

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh Tahun Ajaran 2020-2021 memiliki 11 tenaga pendidik dan 4 orang tenaga kependidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Keterangan	Jumlah
tenaga pendidik	11
Kependidikan	4
Total	5

*Sumber Data: Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.*⁵⁹

⁵⁸ Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

⁵⁹ Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

4. Keadaan siswa

Jumlah Siswa SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh Tahun Ajaran 2020-2021 menurut kelasnya.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X	29
Kelas XI	36
Kelas XII	31
Total	96

Sumber Data: Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh⁶⁰

5. Keadaan Sarana dan prasarana

Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kualitas
1	Gedung Administrasi	1 unit	Baik
2	Lapangan Outdoor	1 unit	Baik
3	Gedung Asrama	1 unit	Baik
4	Lapangan Olahraga Rumput	1 unit	Baik
5	Ruang Kelas	6 unit	Baik
6	Ruang Komputer	1 unit	Baik
7	Ruang Teater	1 unit	Baik
8	Ruang Rapat	1 unit	Baik
9	Ruang Pustaka	1 unit	Baik
10	Lapangan Basket	1 unit	Baik

⁶⁰ Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

11	Lapangan Panahan	1 unit	Baik
12	Ruangan Bimbingan	1 unit	Baik
13	Ruangan College Counseling	1 unit	Baik
14	Laboratorium Kimia	1 unit	Baik
15	Laboraturium Fisika	1 unit	Baik
16	Laboraturium Biologi	1 unit	Baik
17	Mushola Asrama	1 unit	Baik
18	Kantin Sekolah	1 unit	Baik
19	Klinik Sekolah	1 unit	Baik
20	Pos Satpam	2 unit	Baik
21	Ruang Tunggu	1 unit	Baik
22	Wc Siswa	2 unit	Baik
23	Parkiran	2 unit	Baik

Sumber Data: Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School

*Banda Aceh*⁶¹

6. Prestasi Siswa

Sekolah fatih bilingual school menghargai setiap usaha dalam berkompetisi sebagai sarana untuk mempertajam keahlian dan wawasan siswa. Berkompetisi mengadakan prestasi lebih utama dari pada kita mendapatkan hadiahnya. Prestasi siswa SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh tahun 2007-2020 tingkat provinsi, nasional dan internasional:

Tabel 4.4 Prestasi Siswa SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

No	Tahun	Jumlah
1	2007-2008	22 prestasi
2	2008-2009	7 prestasi
3	2009-2010	10 prestasi
4	2010-2011	18 prestasi
5	2011-2012	23 prestasi
6	2012-2013	42 prestasi
7	2013-2014	31 prestasi
8	2014-2015	49 prestasi
9	2015-2016	23 prestasi

⁶¹ Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

10	2016-2017	19 prestasi
11	2017-2018	30 prestasi
12	2018-2019	46 prestasi
13	2019-2020	65 prestasi
Total		385 prestasi

Sumber Data: Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh⁶²



Dokumen Prestasi Peserta Didik 2007-2020

7. Kurikulum

SMA Fatih Bilingual school menggunakan 2 kurikulum untuk peningkatan mutu pendidikan yaitu: kurikulum nasional dalam

⁶² Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

implementasinya, sebagai salah satu sekolah SPK (satuan pendidikan kerjasama) mata pelajaran yang wajib adalah pendidikan islam dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, dan bahasa indonesia. Sedangkan mata pelajaran yang lainnya dikembangkan sesuai dengan kurikulum Cambridge Assessment Internasional. Kurikulum yang dilaksanakan tetap mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi pembelajaran.⁶³



Dokumentasi Kurikulum SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dari berbagai hal yang diperoleh peneliti di lapangan. Data penelitian tentang Kerjasama *Public relation* Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian yaitu waka humas dan tiga tenaga pendidik (guru SMA).

⁶³ Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Kontribusi *Public relation* Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Public relation merupakan Tenaga Kependidikan yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang di kelolanya. *Public relation* haruslah memiliki kontribusi dan hubungan baik yang dilakukan untuk memberikan perubahan bagi lembaga pendidikan, guru, peserta didik, dan publik eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada waka humas SMA Fatih Bilingual School tentang proses kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana waka humas membangun hubungan dalam kerjasama dengan tenaga pendidik?

Waka Humas Menjawab: Disini sistemnya kita selalu mengadakan rapat setiap minggunya antara waka humas dan tenaga pendidik tapi lebih spesifiknya itu hubungan langsung kepada wali kelas untuk mensinkronisasikan antara hubungan guru dan orang tua sehingga bisa membangun hubungan interaksi komunikasi yang baik.⁶⁴

Pertanyaan yang sama juga peneliti diajukan kepada guru satu tentang proses kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah ada kerjasama

⁶⁴ Wawancara dengan waka humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

yang dilakukan waka humas dengan tenaga pendidik? Guru A menjawab: kerjasama ketika kita lakukan full up informasi ke orang tua siswa itu yang terlibat bukan hanya humas dan guru akan tetapi juga melibatkan wali kelas untuk full up informmasi ke orang tua disinilah kerjasama itu terus menerus terjalin.⁶⁵

Guru B menjawab: selama ini tentu saja ada dikarenakan kita dalam melakukan sistem belajar mengajar selalu ada kerjasama antara pihak waka humas dan gurunya jadi untuk melancarkan semua kegiatan belajar mengajar ya pasti ada.⁶⁶

Guru C menjawab: kerjasama itu dilakukan pada saat membahas sistem belajar mengajar untuk pengembangan guru dan siswa. waka humas juga terlibat dalam membahas sistem tersebut.⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi yang peneliti lakukan terkait kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik. Pada saat rapat harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan rutin dilakukan tanpa disadari agenda ini membuat jalinan kerjasama waka humas dengan tenaga pendidik terus berjalan dengan baik untuk peningkatan kualitas kinerja setiap bidangnya.⁶⁸

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan proses kerjasama yang di ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaannya yaitu:

⁶⁵ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁶⁶ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁶⁷ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁶⁸ Observasi SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh, Senin 22 Maret 2021

bagaimana perencanaan yang bapak rancang dalam membangun kerjasama tim?

Waka Humas menjawab: perencanaanya yaitu terus mengadakan diskusi bersama wali kelas dan guru-guru untuk peningkatan mutu pendidikan. Disini humas itu selalu berintegrasi bekerjasama sama guru bagaimana membuat acara yang tidak hanya melibatkan siswa tapi melibatkan elemen masyarakat, seperti waka humas mengundang beberapa orang tua ke sekolah supaya hubungan kita dengan orang tua lebih dekat. Khususnya di bidang SMA tentu kedepannya itu ada jenjang karirnya. Disini kita membuat program seminar tentang jenjang karir dan mengundang orang kedokteran, arsitektur, dll. Yang menjadi pemateri disini biasanya diambil dari orang tua siswa yang memiliki profesi tersebut.⁶⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA tentang proses kerjasama. Adapun butir pertanyannya yaitu: Bagaimana menurut bapak/ibu perencanaan waka humas dalam membangun kerjasama tim? Guru A menjawab: perencanaan waka humas sudah ada target permingguan jadi sudah ada listnya apa yang ingin di informasikan ke orang tua, artinya disini yang melengkapi informasi itu ada wali kelas, guru, kepala sekolah, dan defisi lainnya juga ikut membantu.⁷⁰

Guru B menjawab: perencanaan waka humas selama ini alhamdulillah sudah baik mulai dari kerjasama tim antara sains dan pihak waka humas, antara sesama guru satu sama lain kemudian hubungan dengan orang tua juga pihak waka humas itu juga sering menyampaikan kepada kami untuk membangun kerjasama dengan orang tua siswa.⁷¹

Guru C menjawab: perencanaan waka humas semua sudah terorganisis apa-apa saja yang dilakukan dari pembuatan RPP,

⁶⁹ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

⁷⁰ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

bagaimana sistem di kelas, hubungan dengan orang tua siswa dan juga bagaimana hubungan dengan siswa itu semuanya sudah dibahas dari awal sebelum kegiatan dilakukan.⁷²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh telah memiliki perencanaan dan pelaksanaan yang baik dalam peningkatan mutu pendidikan. Waka humas melakukan perencanaan dengan menyusun agenda rapat dan pertemuan antara internal dan eksternal untuk membahas perkembangan mutu pendidikan sehingga pelaksanaan setiap program dan kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷³

Dokumentasi rapat dengan Bapak Plt Gubernur Aceh



Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan proses kerjasama yang di ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Bagaimana cara waka humas melakukan pembinaan dalam kerjasama?

Waka Humas menjawab: pembinaan yang saya lakukan yaitu selalu melibatkan guru-guru dalam apapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lembaga sekolah ini. supaya hubungan

⁷² Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁷³ Observasi SMA Fatih Bilingual School, Senin 22 Maret 2021

kerjasama terus terjalan dan guru tidak hanya fokus mendidik murid-murid tetapi juga harus berinteraksi dengan semuanya dan elemen masyarakat. Pembinaan khusus juga saya lakukan di bidang agama, sains, dan bahasa dimana guru-guru bidang tersebut akan mendidik siswa untuk melakukan kompetensi perlombaan baik di tingkat provinsi, nasional, dan internasional. Sejauh ini juga sudah banyak prestasi-prestasi yang di raih oleh siswa.⁷⁴

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA tentang proses kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah proses kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan sudah dilakukan oleh waka humas? Guru A menjawab: baik sejauh ini waka humas sudah banyak membangun jalinanan hubungan kerjasama tim khususnya kepada tenaga pendidik waka humas membuat pembinaan khusus pada saat menjalankan sebuah program dan kegiatan dalam kualitan pendidikan di bidang agama.⁷⁵

Guru B menjawab: iya dari awal masuk sudah diarahkan ke guru-guru sains untuk terus menjaga kualiatas mutu di sekolah ini dengan terus menjalin komunikasi dengan orang tua dan pihak-pihak luar lainnya. Serta membimbing siswa pada ajang perlombaan dan menghasilkan prestasi.⁷⁶

Guru C menjawab: iya selama ini kualitas pendidikan disini terus terjaga dikarenakan kekompakan dan kerjasama dari masing-masing bidang itu saling membantu satu sama lain sehingga mutu pendidikan kita terus terjaga.⁷⁷

⁷⁴ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan peran kerjasama yang di ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Bagaimana waka humas membangun komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan?

Waka Humas menjawab: Iya, saling berinteraksi dan saling memahami apa yang kita butuhkan disekolah ini. seperti guru membutuhkan apa dari waka humas yang kita lakukan sheering, minsalnya guru membutuhkan kita untuk presentasi ke suatu lembaga memperkenalkan lembaga pendidikan ini. Ya waka humas bekerjasama untuk melakukan itu dan begitu juga sebaliknya.⁷⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA peran proses kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana peran yang bapak/ibu lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan?

Guru A menjawab: disini kami sudah dikasih semacam terget kita dimintak untuk membuat program kemudian intinya membangun hubungan komunikasi antara orang tua guru dan siswa. Program komunikasi yaitu didalam program tersebut tidak hanya melibatkan wali kelas tapi juga melibatkan guru dan waka humas.⁷⁹

Guru B menjawab: tentu saja dengan mempersiapkan RPP ya sebelum masuk kelas itu merupakan manajemen dalam kelas kemudian juga memberikan tugas atau pelatihan juga sebagai evaluasi untuk saya dan siswa kemudian juga mengontrol kelas kalau saat ini mungkin belajarnya menggunakan zoom jadi caranya itu dengan mengajak siswa untuk lebih aktif dalam aktifitas belajar dengan via zoom.⁸⁰

Guru C menjawab: peran yang saya lakukan yaitu dengan mengikuti seminar-seminar yang mengenai kebahasaan intinya seminar-seminar yang membahas perkembangan guru sehingga

⁷⁸ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

menambah pemahaman saya untuk memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada siswa sesuai dengan zamannya.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan peran kerjasama yang di ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana waka humas membangun hubungan interaksi sosial kepada internal dan eksternal dalam kerjasama?

Waka Humas menjawab: Kalau dalam internal ya seperti biasa itu kita ada berfeng setiap minggunya dan setiap sore sebelum pulang antara sama-sama humas, kalau sama gurunya saya bilang minimalnya seminggu sekali itu kita ada diskusi juga bagaimana peningkatan atau kerjasama kita untuk mutu pendidikan siswa ini lebih bagus dengan membuat kegiatan-kegiatan yang menarik seperti siswa SMA itu tentang jenjang karir disini lembaga pendidikan telah membuat seperti karir conselor jadi ada gurunya juga yang membimbing dan mengawasi. kita bersama guru-guru tersebut membahas bagaimana karir siswa kedepannya itu sesuai dengan bakat dan minatnya. Interaksi eksternalnya yaitu saya melibatkan elemen-elemen masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan jenjang karir ini yaitu seperti saya mengundang polisi, cpns, mahasiswa yang akan memperkenalkan apa saja jenjang karir yang ada di lingkungan pendidikan kampus.⁸²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA peran kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana bapak/ibu membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik, sehingga bisa menjadi lulusan yang terbaik?

Guru A menjawab: Disini kita sudah mengikuti silabus yang sudah tercantum dalam K13 kita juga ada yang namanya pendidikan karakter di sekolah fatih itu pendidikan yang kita tidak mengatakan ini pembelajaran agama tapi kita lebih mengarahkan ini nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki oleh

⁸¹ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁸² Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

manusia, jadi tanpa sadar kita telah menerapkan nilai-nilai itu pada diri siswa.⁸³

Guru B menjawab: baik, kita selalu mengkaitkan apapun yang di pelajari dengan lingkungan keadaan sekitar, jadi mereka juga bisa melihat nanti ketika lulus ilmu yang di terima itu bukan hanya teori tapi mereka bisa lihat teori yang mereka terima dengan lingkungan yang mereka hadapi⁸⁴

Guru C menjawab: saya di bidang bahasa mengajar sesuai dengan kurikulum yang telah di tetapkan dan setiap ada perlombaan-perlombaan setiap siswa itu diusahakan ikut dengan perlombaan yang berhubungan dengan bahasa, misalnya perlombaan essay alhamdulillah beberapa siswa kita mendapatkan juara ditingkat nasional.⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan peran kerjasama yang di ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Bagaimana kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan ini?

Waka Humas menjawab: Guru disini bekerja sesuai dengan RPP. guru biasanya tidak hanya memperhatikan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam proses mendidik guru tidak hanya fokus pada siswa ini pandai siswa ini cerdas tetapi juga bagaimana membangun siswa cerdas IQ, cerdas emosionalnya, cerdas spiritual. Jadi kegiatan-kegiatan guru selalu memikirkan jasmani dan rohani siswa apalagi wali kelas selalu membuat kegiatan setiap tahunya seperti kegiatan setelah ujian kegiatan membaca buku tentang ilmu pendidikan, tentang agama dan kegiatan liburan bareng. Tapi kebetulan ini lagi pandemi kegiatan kita difokuskan secara online. Jadi guru-guru disini itu tidak hanya belajar tapi mereka juga bertanggung jawab terhadap siswa kemudian terhadap orang tuanya. Jadi guru juga kita ajurkan ada interaksi antara guru dan orang tua minimal 1 semester itu guru harus berkunjung kepada rumah orang tua untuk menceritakan bagaimana siswa di sekolah dan sebaliknya orang tua mencerita

⁸³ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

gimana anaknya dirumah sehingga terjalin komunikasi yang baik kalau sudah terjalin kita mengetahui apa-apa yang harus diperbaiki dan apa yang harus dibenahi dalam proses pendidikan tersebut.⁸⁶

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA peran proses kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana kinerja waka humas dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan ini? Guru A menjawab: iya menurut saya kinerja yang dilakukan waka humas udah sangat bagus dimana mereka udah banyak membangun hubungan yang baik dengan para tokoh-tokoh penting yang ada di aceh dan sampai keluar daerah aceh.⁸⁷

Guru B menjawab: kinerja yang dilakukan waka humas dalam peningkatan mutu pendidikan sudah pasti sesuai dengan tugasnya dimana seorang waka humas harus memberi informasi dan banyak membangun interaksi komunikasi seperti dengan gubernur, walikota, dan tokoh-tokoh penting lainnya. Menurut saya kinerja mereka sudah sangat bagus.⁸⁸

Guru C menjawab: kinerja waka humas yang saya liat sejauh ini mereka memiliki hubungan baik dengan staf, guru, orang tua siswa, dan masyarakat selalu membangun kerjasama dalam membuat program-program yang baik untuk kualitas mutu pendidikan di fatih bilingual school ini.⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan fungsi kerjasama yang di ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apasaja yang bapak lakukan supaya kerjasama berjalan secara efektif dan efesien sesuai dengan fungsinya?

⁸⁶ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

⁸⁷ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁸⁸ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

Waka Humas menjawab: Jadi seperti yang saya bilang sebelumnya disini tugas saya tidak hanya berkerjasama secara internal tetapi juga berkerjasama secara eksternal yang saya lakukan yaitu membuat informasi, memberi informasi dan menjalin hubungan interaksi mengenai lembaga pendidikan sekolah kepada masyarakat. Setiap tahunnya kami akan berusaha mengunjungi dinas-dinas yang bersangkutan dengan proses pendidikan, seperti kita melakukan temu janji dengan walikota, gubernur, dan kepala dinas. Supaya hubungan kerjasama itu terus terjalin dan tidak adanya informasi yang disembunyikan. Kami disini juga selalu melibatkan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang kami buat supaya kerjasama ini menjadi efektif dan efisien.⁹⁰

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA fungsi kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apasaja upaya yang guru lakukan supaya kerjasama berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsinya? Guru A menjawab: guru mengikuti rapat mingguan dengan seluruh devisi yang terlibat dalam rapat itu ada wali kelas, ada guru, ada staf administrasi, dan humas dari hasil rapat ini juga kita akan tau apasaja yang menjadi target kita untuk kedepannya.⁹¹

Guru B menjawab: kalau antara guru sama siswa dengan membangun kegiatan yang menyenangkan dikelas kemudian setiap masuk itu kita kalau bisa sekali-sekali menyediakan games supaya siswanya tidak bosan terus kalau dengan publik kita disekolah mengambil kegiatan sosial jadi nanti satu tahun ada dua atau tiga kali itu nanti ada siswanya kita keliling di sekitaran sini untuk bagi-bagi sembako pokonya kegiatan amal untuk lingkungan sekitar, ya jadi mungkin lingkungan juga akan bantu kegiatan sekolah.⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

⁹¹ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁹² Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

Guru C menjawab: yang saya lakukan sebagai guru yaitu tidak hanya sebatas proses belajar mengajar untuk siswa disini saya juga harus berkerjasama dengan waka humas dan berdiskusi dengan guru-guru yang lain untuk lembaga pendidikan ini.⁹³

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan fungsi kerjasama yang di ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apakah terjadi peningkatan dalam penerimaan peserta didik pertahunnya?

Waka Humas menjawab: Jadi dalam prosesnya kebetulan kita ada target yang jelas dalam penerimaan siswa baru pada tahun ini targetnya sekian, misalnya 100 (tidak spesifik) setelah target 100 itu sampai maka kita tidak akan mencari siswa lain kita langsung tutup penerimaan dan biasanya kita mencapai target tersebut. Kebetulan ini lagi pandemi lagi proses untuk mencapai target tersebut dan targetnya itu tidak banyak biasanya karena kita mempertimbangkan bahwa kelas yang bagus itu yang sesuai dengan kebutuhan, jadi kalau dalam satu kelas terlalu banyak itu juga tidak bagus jadi disini kita ada target mungkin itu sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah di negeri jadi kita hanya sesuai dengan target yang telah di tetapkan supaya kelas kita kondusif supaya setiap guru yang masuk juga bisa menjangkau semua siswa.⁹⁴

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA fungsi kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara bapak/ibu menjaga kualitas pendidikan ini? Guru A menjawab: setiap minggunya itu kita ada rapat divisi yang namanya MJNP setiap hari sabtunya kita membuat RPP. rapat ini dihadiri untuk seluruh guru-guru yang ada di Fatih Bilingual School.⁹⁵

⁹³ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁹⁴ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

⁹⁵ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

Guru B menjawab: banyak cara yang biasa dilakukan yang pertama kita harus mengenal siswa ya karena siswa itu masing-masing punya kepribadian yang berbeda-beda nah jadi kalau misalnya saya sendiri caranya itu mengenali siswa kemudian membuat masing-masing siswa itu semangat belajar di kemampuan dia masing-masing. Jadi misalnya saya kimia tentu saja tidak semua siswa yang bisa paham langsung belajar kimia jadi ketika ada satu pertanyaan yang susah itu di tanyakan kepada siswa yang kira-kira mampu di bidangnya itu mungkin pertanyaan mudahnya itu ke siswa yang kurang paham jadi mereka lebih semangat belajar.⁹⁶

Guru C menjawab: iya dengan terus banyak-banyak belajar, mengikuti seminar, dan mempertahankan apa yang sudah menjadi point unggulan tanpa mengurangi sedikitpun.⁹⁷

Pertanyaan selanjutnya yang masih berkaitan dengan fungsi kerjasama yang di ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Bagaimana cara bapak mempublikasi lembaga pendidikan ini kepada lingkungan masyarakat?

Waka Humas menjawab: Caranya yaitu: pertama-tama kita menampilkan yang terbaik tentang lembaga pendidikan, kalau sosial media kita juga sudah banyak, jadi berbagai macam cara kita lakukan untuk masyarakat mengetahui tentang fatih bilingual school salah satu elemen yang paling banyak kita gunakan ya memang sekarang ini signifikan kita gunakan pada zaman yang penuh teknologi ini tentunya melalui media sosial, di zaman digital market ini tentunya media sosial mempunyai peranan yang penting setiap apa yang kita upload apa yang yang kita share maka masyarakat dapat langsung melihatnya. Adapun media sosial yang fatih bilingual school miliki yaitu: facebook, Instagram, situs web, you tube. Kalau diluar media sosial jika ada kegiatan maka akan kita share dengan mengirim surat kesetiap sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan FBS. dan juga ada juga menggunakan media cetak.⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁹⁷ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA fungsi kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan dalam mendidik peserta didik sehingga menjadi berprestasi? Guru A menjawab: kita ada ujian tes untuk siswa setiap materi yang kita ajarkan diminggu ini kita kasih tes untuk siswa dan kita ikutkan juga mereka ke bidang-bidang perlombaan seperti bidang agama dan bidang-bidang lain nanti di perlombaan itu mereka akan terus mengasah kemampuan mereka.⁹⁹

Guru B menjawab: Mengenai hal ini tentu saja mereka harus ada rasa bersaing dalam kelasnya disini setiap siswa itu adanya rasa ingin bersaing oleh karena itu kita sering juga mengikuti siswa dalam kompetisi dan disana kita menjelaskan pada siswa kompetisi itu penting jadi mereka bisa melihat bagaimana siswa-siswa yang ada di sekolah luar jadi mereka bisa membandingkan bagaimana cara siswa luar belajar dengan siswa di sekolah sendiri jadi dengan melihat keadaan luar mereka jadi semangat untuk ikut berprestasi lebih.¹⁰⁰

Guru C menjawab: iya dengan memberi materi-materi yang sesuai dengan pelajarannya setiap minggunya nanti ada ujian tentang materi-materi yang di pelajari nanti disitulah siswa dapat bersaing untuk mendapatkan prestasi dan mengikuti perlombaan-perlombaan sehingga dapat berusaha untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain dan dapat meraih juara juga.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan oleh data observasi dan data dokumentasi yang peneliti lakukan terkait dengan publikasi lembaga pendidikan di lingkungan masyarakat. Publikasi yang dilakukan waka humas yaitu dengan melibatkan elemen-elemen masyarakat dalam program dan kegiatan sekolah agar

⁹⁹ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

lingkungan masyarakat nyaman dengan keberadaan sekolah Fatih Bilingual School, sehingga memberikan contoh untuk lembaga pendidikan yang lain khususnya pendidikan yang ada di Aceh. Pada publikasi ini waka humas menggunakan alat bantu media sosial dan media cetak untuk memudahkan dalam memberi informasi serta komunikasi kepada external, media yang digunakan yaitu: instagram, you tube, website, facebook, Twitter, spanduk, iklan, dan browsure.¹⁰²

Dokumen publikasi di instagram



Pertanyaan selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi yang diajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Dalam proses kerjasama tentunya pasti ada terjadi perbedaan pendapat, bagaimana cara bapak mengatasi masalah tersebut sehingga tidak terjadi kesalah pahaman?

Waka Humas menjawab: Perbedaan pendapat itu pasti ada, setiap orang pasti memiliki pendapat-pendapat yang berbeda. Itulah perlunya saya membuat rapat dan didalam rapat kita bisa saling berdiskusi untuk menggabungkan pendapat-pendapat kita secara bersama-sama. Disini kita juga harus saling menghargai pendapat satu sama lain supaya tidak terjadi kesalah pahaman. sehingga

¹⁰² Observasi SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh, Senin 22 Maret 2021

kita bisa menghasilkan kerjasama yang lebih baik untuk terus menjaga kualitas mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School ini.¹⁰³

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA evaluasi.

“Dalam proses kerjasama tentunya pasti ada terjadi perbedaan pendapat, Bagaimana bapak/ibu mengatasi masalah tersebut sehingga tidak terjadi kesalah pahaman?

Guru A menjawab: Iya sebenarnya untuk ke arah siswanya itu lebih di titik beratkan kepada guru jadi waka humas itu menjadi media untuk menyampaikan ke orang tua kemudian kepada publik. Ketika terjadi perbedaan pendapat itu kan sebelum suatu program itu di eksekusi kita udah rapatkan dengan semua pihak yang ada di sekolah ini jadi pendapat-pendapat kita itu akan disatukan sehingga perbedaan pendapat itu tidak terjadi.¹⁰⁴

Guru B menjawab: Iya setiap manusia itu pasti ada pendapat masing-masing jadi kalau pendapat saya sendiri yang pertama itu kita dengarkan dulu kedua belah pihak ya apa mungkin ini dari siswa atau dari pihak mana pun kita dengarkan pendapat dari luar kemudian juga kita sampaikan pendapat kita dari sekolah atau pun dari seorang guru kemudian kita cari jalan tengahnya disini jadi untuk kerjasama yang baik supaya tidak ada percekcoakan ya caranya kita harus diskusi.¹⁰⁵

Guru C menjawab: Iya perbedaan pendapat itu merupakan hal yang sudah biasa terjadi dalam sebuah organisasi ataupun tim bahkan dengan masyarakat tapi kita disini melakukan diskusi untuk mengabung pendapat dari setiap orangnya kita cari jalan yang terbaik sehingga tujuan yang diinginkan itu tercapai.¹⁰⁶

Pertanyaan selanjutnya yang sama berkaitan dengan evaluasi yang di ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Bagaimana cara bapak mengelola dan mengevaluasi kerjasama dengan tenaga pendidik?

¹⁰³ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

Waka Humas menjawab: Yang biasa kami lakukan yaitu mengadakan breafing dalam setiap melaksanakan program atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, seperti program pada bidang agama, sains, dan bahasa. Setelah program itu selesai kami juga mengadakan rapat evaluasi. Evaluasi disini bukan hanya melihat kekurangan dari satu pihak tapi dari seluruh pihak yang terkait termasuk bagian humas. Manfaat evaluasi ini yaitu untuk melihat hal-hal apa yang harus di benah dan di tambah untuk terus menjaga keharmonis dalam hubungan kerjasama dan program-program kegiatan yang di selenggarakan juga menghasilkan nilai-nilai positif untuk lembaga pendidikan SMA Fatih Bilingual School ini.¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA evaluasi.

Bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan indikator mutu pendidikan?

Guru A menjawab: Evaluasi resal namanya itu dari kepala sekolah dan juga dari pusat itu mereka rutin meresal kita setiap kalau kepala sekolah itu rutin perminggunya kalau resal dari pusat itu satu semester satu kali pasti ada terkadang mereka juga bisa masuk tiba-tiba karena sekarang sudah online tanpa di jadwalkan pun mereka bisa masuk meresal kita. Kalau untuk siswanya kita ada permingguannya itu genwest yaitu general weekly test dan tugas-tugas tidak hanya PR tapi semacam proyek untuk siswa.¹⁰⁸

Guru B menjawab: Evaluasi itu selalu diadakan pada saat rapat di fatih rapat itu bukan hanya di buat pada semester atau tahunan, lembaga fatih ini setiap minggunya rutin mengadakan rapat untuk seluruh staf, wali kelas, dan khususnya guru ada yang namanya resal.¹⁰⁹

Guru C menjawab: Evaluasi rutinitanya diadakan setiap minggunya yaitu resal guru-guru akan diresal dengan pihak sekolah dan pihak pusat dan rapat semester dan tahunan juga diadakan untuk evaluasi apakah guru-guru disini sudah mencapai target dalam memberi transfer ilmu kepada siswa kita dan kita

¹⁰⁷ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

dapat mengukurnya dengan hasil dari general weekly test (genwest) yang dilakukan siswa setiap minggunya.¹¹⁰

2. Model *Public relation* Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Bagaimana cara waka humas meningkatkan reputasi lembaga pendidikan sehingga terciptanya citra positif di benak public?

Waka Humas menjawab: Citra positif itu penting setiap event, setiap kegiatan itu akan kita share kita tidak pernah menutup kegiatan kita setiap event masyarakat bisa berpartisipasi, seperti dua tahun belakanga kita pernah buat seperti pameran sains yaitu kita undang semua sekolah yang ada di Aceh untuk berpartisipasi dalam kegiatan kita. Siapapun sekolah yang mau siswanya berpartisipasi silahkan. Dimasa pandemi sekarang ada kegiatan virtual tentang keagamaan seperti pengajian mingguan dan banyak kegiatan-kegiatan lainnya. Seperti yang saya bilang sebelumnya untuk membangun citra yang baik sesuatu yang baik tentunya kita harus banyak silaturahmi jadi yang kita lakukan yaitu berusaha untuk membuat temu janji bersama orang tua, bersama elemen masyarakat bahkan juga bersama bupati, kepala dinas dan kita berdiskusi mengenai mutu pendidikan supaya mutu pendidikan di aceh lebih baik lagi supaya kita saling bertukar pendapat karena kalau satu pendapat itu tidak cukup untuk membahas mutu pendidikan jadi perlu kerjasama dan saling berdiskusi mengenai kualitan pendidikan di Aceh.¹¹¹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA. Bagaimana cara yang guru lakukan dalam mendidik peserta didik sehingga kualitas dapat dirasakan oleh publik internal dan eksternal? Guru A menjawab: Kalau dulu kita ada kegiatan dimana kita mengundang orang dari luar bisa jadi itu tokoh

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹¹¹ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

atau orang tua siswa yang memiliki profesi dikeguruan ataupun dosen jadi kita mengundang mereka untuk memberi materi di kelas kita.¹¹²

Guru B menjawab: iya kita disini mengasah peserta didik untuk terus melakukan hal-hal baru bukan hanya teori di kelas saja, ilmu sosial itu juga perlu jadi siswa dilatih untuk mengikuti program yang dibuat oleh lembaga sehingga mereka bisa berinteraksi secara langsung dengan publik sehingga masyarakat juga merasa bahwa peran mereka juga dibutuhkan bagi lembaga pendidikan.¹¹³

Guru C menjawab: caranya terus mengasah kemampuan siswa untuk bisa meraih juara di tingkat provinsi, nasional, hingga internasional ketika prestasi itu di raih yang bangga bukan hanya kami sebagai guru di fatih tetapi masyarakat juga merasa bangga memiliki putra daerah yang berprestasi bisa sampai ke ajang nasional dan internasional.¹¹⁴

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka humas.

Adapun butir pertanyaanya yaitu: Bagaimana cara waka humas melakukan kerjasama pemeliharaan informasi terhadap publik?

Waka Humas menjawab: Pemeliharaan informasi itu pasti dilakukan supaya tidak terjadinya berita-berita yang negatif. Oleh karena itu lembaga Fatih Bilingual School telah banyak menguasai sosial media supaya masyarakat dapat dengan mudah melihat informasi yang tertera di web site, facebook, instagram, you tube. Di media sosial tersebut sudah sangat lengkap apapun kegiatan yang ada di sekolah kita, prestasi sekolah, fasilitas yang ada di sekolah jadi disini kita berusaha mengenalkan sekolah kita dengan baik di masyarakat dan di web site Fatih Bilingual School juga kami telah mencantumkan contac person apapun yang ingin di pertanyakan mengenai Fatih Bilingual School bisa langsung hubungin nomor yang tertera disana, sehingga berita-berita hoak itu tidak terjadi.¹¹⁵

¹¹² Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹¹³ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹¹⁵ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA. Mengapa guru memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan? Guru A menjawab: karena guru langsung berhubungan dengan siswanya mau tidak mau guru disini harus mempersiapkan diri karena kita di tuntut tidak hanya guru kesiswanya, tapi hubungan timbal balik, selaku guru disini lebih mengarahkan orang yang mengarahkan itu harus memiliki kompetensi teruji di bidangnya.¹¹⁶

Guru B menjawab: karena seorang guru itu memberikan ilmu yang disitu kita juga berusaha mendidik jadi bukan hanya transfer ilmu tapi juga mendidik sikap mereka, nah karena orang tua itu mempercayakan seorang guru makanya disini guru itu memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan nah dimana yang kita selalu kenali itu jadi sekalian menyalurkan ilmu bubihi juga karakter mereka disana.¹¹⁷

Guru C menjawab: karena guru sebagai pilarnya dalam dunia pendidikan guru yang mengarahkan siswanya untuk itu guru yang berkualitas makan akan membuat siswanya berkualitas juga.¹¹⁸

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Apa saja program yang digunakan di SMA Fatih Bilingual School dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan ini?

Waka Humas menjawab: Program-program yang ada di fatih bilingual school ini yaitu: dimasa pandemi ada seminar-seminar online karena situasi juga pandemi dan keuntungan dari seminar online ini kita tidak hanya menjangkau masyarakat aja jadi kita bisa juga buat skala nasional ada juga event-event yang kita buat untuk seluruh indonesia. Dalam hal ini juga sebenarnya kita tidak hanya fokus terhadap pendidikan siswa, kita juga membuat

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹¹⁷ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

pelatihan-pelatihan guru (seminar), membuat pengajian mingguan online, memberi kursus bahasa bagi orang tua siswa yang mau belajar bahasa inggris, online university fair, virtual after school program, konferensi pendidik nusantara. Kalau offline itu setiap semester biasa kita membuat pelatihan guru salah satu kegiatan kita jadi disini ada beberapa hari kegiatan bagaimana guru itu meningkatkan skill-skillnya jadi kita bisa saling bertukar pendapat satu sama lain, program biasiswa padamu negeri, kegiatan asrama, Fatih Development Of Teaching Proficiency 2020, STEMS Expo 2019, FACT (Fatih Futsal Competition) 2019, program pembelajaran (Cambridge Assessment International Education, Cambridge Assessment English, Kurikulum Nasional, Tahsin And Tahfidz Quran (TAQ) Program, Program Bahasa Asing).¹¹⁹

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA. Apa saja program yang dilakukan guru untuk peningkatan mutu pendidikan sehingga peserta didik dapat merasakan hasilnya?

Guru A menjawab: untuk bidang agama ada program tahfidz yang di targetkan untuk siswa wajib menghafal pertamanya 1 juz hafalan dan terus meningkat untuk tahun-tahun berikutnya. Kemudian khusus untuk anak asrama itu kita juga ada belajar mandiri disana mereka setiap harinya itu ada dua sesi untuk mereka belajar mandiri.¹²⁰

Guru B menjawab: untuk bidang sains yang pertama programnya itu setiap tahunnya itu ada program stem expo alhamdulillah sekolah juga memberikan bantuan untuk guru-guru untuk setiap siswa itu wajib ikut pertim atau individu itu mereka membuat satu projec itu bisa bebas juga mereka biasa milih kimia, fisika, biologi, teknologi, dan lain-lain nantik akan di presentasikan dan akan dinilai juga. Kalau di kelas itu kita menggunakan Cambridge Assessment International Education, Cambridge Assessment English, Kurikulum Nasional, Tahsin And Tahfidz Quran (TAQ) Program, Program Bahasa Asing). Dan memperlihatkan video-video gimana ilmu sains itu sesungguhnya jadi mereka itu lebih bisa melihat realita sains itu gimana.¹²¹

Guru C menjawab: untuk bidang bahasa ada progam khusus seperti pelatihan menulis essay, pelatihan menulis puisi itu di luar

¹¹⁹ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

¹²⁰ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹²¹ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

jam pembelajaran nama programnya fatih virtual after school dan program di dalam jam pembelajaran Cambridge Assessment International Education, Cambridge Assessment English, Kurikulum Nasional, Tahsin And Tahfidz Quran (TAQ) Program, Program Bahasa Asing).¹²²

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan setiap subjek penelitian, dikuatkan dengan data observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terkait dengan hubungan antara *public relation* dengan tenaga pendidik yang harmonis. Setiap program dan kegiatan yang ada di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh waka humas dan tenaga pendidik kompak saling membantu satu sama lain dalam setiap pelaksanaan kegiatannya sehingga dapat menghasilkan kesuksesan acara event yang diselenggarakan sekolah.¹²³

Dokumentasi acara STEM EXPO



Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program ini?

Waka Humas menjawab: Untuk kegiatan yang kita buat itu semua element terlibat, semua staf rancangan ide atau apapun yang kita ajukan dirapat nanti tentunya setiap elemen terlibat baik kepala sekolah, *public relation*, guru-guru, administrasi semuanya akan terlibat. Supaya hasilnya bagus tentu kita harus

¹²² Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹²³ Observasi SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh, Senin 22 Maret 2021

banyak melibatkan orang supaya acaranya berjalan dengan lancar.¹²⁴

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA. Siapa saja yang terlibat dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan ini?

Guru A menjawab: jadi yang terlibat dalam merancang program ini yaitu seluruh yang ada di lembaga ini seperti kepala sekolah, waka humas, staf-staf, guru-guru, wali kelas dan yang membantu dalam prosesnya pada saat asrama itu yaitu ada pembimbing asrama, guru piket untuk mengawas siswanya.¹²⁵

Guru B menjawab: yang tergabung dalam rancangan program ini adalah pihak manajemen yaitu kepala sekolah, wakil bidang, guru-guru dan pihak admin jadi semua bagian dari sekolah ini bergabung.¹²⁶

Guru C menjawab: yang terlibat pihak guru, manajemen sekolah, dan semua bidang-bidang yang ada disekolah.¹²⁷

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Bagaimana waka humas mengatasi jika terjadi konflik dan kesalah pahaman dengan publik (masyarakat)?

Waka Humas menjawab: Jika ada masalah sama publik tentunya kita mencari solusi dalam permasalahan tersebut tentunya titik terang itu selalu ada jadi kita fokusnya kepada bagaimana kita menyelesaikan masalah tersebut tidak pada sebab atau kenapa permasalahan ini terjadi itu tetap kita evaluasi, tapi kalau udah terjadi kita tidak bisa menyalahkan siapa-siapa sambil kita intrefeksi diri supaya nantik permasalahan ini tidak terjadi lagi seperti itu.¹²⁸

¹²⁴ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

¹²⁵ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹²⁶ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹²⁷ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹²⁸ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA. Apakah waka humas pernah mengalami konflik dan kesalah pahaman dengan publik? Guru A menjawab: saya rasa tidak pernah. Karena setau saya waka humas selalu menjalin hubungan yang baik dengan publik.¹²⁹

Guru B menjawab: tidak pernah disini waka humas selalu menjalin interaksi komunikasi dengan pihak luar seperti dengan orang tua siswa dan kepada masyarakat lainnya.¹³⁰

Guru C menjawab: selama saya bergabung di fatih ini saya belum pernah mendengar waka humas terlibat dalam permasalahan dengan publik. Karena waka humas selalu menjaga hubungan baik dengan pihak luar karena itu merupakan salah satu hal penting untuk menjaga kualitas sekolah ini.¹³¹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Apakah waka humas pernah mendapatkan komentar negatif dari publik?

Waka Humas menjawab: Sejauh ini saya belum pernah ada mendengar komentar negatif karena seperti yang saya bilang tadi disini kami akan terus menjaga hubungan interaksi yang baik kepada orang tua siswa, elemen-elemen masyarakat sehingga diskusi yang kami lakukan mendapatkan respon positif, saran dan masukan-masukan tentang perkembangan kinerja kedepannya.¹³²

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA. Apakah tenaga pendidik pernah mendapatkan komentar negatif dari pablik?

¹²⁹ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹³⁰ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹³¹ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹³² Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret

Guru A menjawab: Saya rasa bukan komentar negatif ya wajar orang tua itu ketika nilai anaknya tidak sesuai dengan yang diharap orang tuanya itu mereka menanyakan mengapa nilai anaknya seperti ini tapi setelah kita jelaskan ternyata performa dia dalam mengumpulkan tugas ataupun ketika dia didalam kelas tidak mendengarkan dengan antusias itukan ngefek juga jadi setelah kita jelaskan pada orang tua mereka bisa menerima hal tersebut.¹³³

Guru B menjawab: menurut saya pernah tidak bisa kita pungkiri tenaga pendidik juga manusia ya mungkin ada satu dua hal yang tidak bisa diterima oleh orang tua jadi disini kita bukan mau menghancurkan hubungan antara orang tua dan guru ya tapi disini kita diskusikan bagian mana yang mungkin tidak bisa orang tua terima jadi akan dapat hasil akhirnya yang bagus.¹³⁴

Guru C menjawab: menurut saya bukan komentar negatif tapi pertanyaan tentang perkembangan siswa selama di sekolah seperti prestasi, krakter, dan hasil ujian.¹³⁵

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Apakah tenaga pendidik sudah profesioanal dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai guru?

Waka Humas menjawab: Iya menurut saya guru-guru disini sudah sangat profesional dalam menjalankan tugasnya mereka mengajar sesuai dengan panduan RPP yang mereka miliki. Tanggung jawab mereka tidak hanya fokus pada siswanya tapi mereka juga harus menjali hubungan interaksi kepada orang taunya. Guru-guru disini juga mengikuti pelatihan-pelatihan guru, seminar-seminar guru sehingga akan mengembangkan skill-skill pada guru dan ilmu yang diberikan kepada siswa pun terus terupgred. Bukti guru profesional bisa dilihat dari prestasi siswa yang terus meningkat dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.¹³⁶

¹³³ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹³⁴ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹³⁵ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹³⁶ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA. Apakah waka humas sudah berperan secara profesional dalam peningkatan mutu pendidikan?

Guru A menjawab: Iya pasti sudah karena waka humas pastinya memiliki prosedur tugasnya jadi waka humas menjalankan sesuai dengan tugas-tugas yang diembannya disini jika ada kegiatan dan acara-acara sekolah itu waka humas sangat ligat dalam menjalankan tugasnya seperti menyampaikan informasi mengenai agenda yang akan dibuat.¹³⁷

Guru B menjawab: Menurut saya waka humas juga memiliki peran penting untuk fatih dalam menjalin hubungan baik dengan faktor-faktor pendukung kita.¹³⁸

Guru C menjawab: Waka humas melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan target yang dimilikinya sudah pasti berdasarkan ilmu dan keahlian yang profesional.¹³⁹

3. Peluang Dan Tantangan *Public relation* Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Apa saja peluang dalam kerjasama peningkatan mutu pendidikan yang akan dilakukan ke depan?

Waka Humas menjawab: Tentunya hubungan silaturahmi itu penting dengan kita menjalin hubungan dengan banyak orang, dengan elemen masyarakat, dan dengan banyak sekolah tentunya apapun kegiatan yang kita buat tentunya akan diterima

¹³⁷ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹³⁸ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹³⁹ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

dimasyarakat sehingga mengetahui tentang fatih bilingual school secara nyata tanpa ada yang disembunyikan.¹⁴⁰

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA. Apasaja peluang dalam peningkatan mutu pendidikan yang akan dilakukan kedepan?

Guru A menjawab: Peluangnya kita akan membuka kelas untuk umum itu kemaren sempat dibahas tapi karena pandemi tidak jadi kita semacam open kelas jadi itu ada kita kasih jadwal orang luar itu bisa merasakan pendidikan di sekolah fatih kemudian yang kedua kita juga ada stem expo kita buka untuk umum sebelum pandemi jadi yang dari sekolah luar pun bisa ikut serta di stem expo ini.¹⁴¹

Guru B menjawab: peluangnya kerjasama di segala pihak kita biasanya berhubungan langsung ke dinas biar semuanya lebih terencana dengan baik kemudian kerjasama dengan kampus karena ketika ada projek itu terkadang lab di sekolah itu tidak bisa di pakek jadi harus ke lab-lab di kampus yang alatnya lebih lengkap. Kemudian kalau kedinas itu ketika kita ada seminar yang di adakan sekolah itu kerjasama dengan dinas nanti dinas bisa juga membantu menyebarkan berita ini ke masyarakat.¹⁴²

Guru C menjawab: iya peluangnya dengan tetap menjalankan program-program sekolah karena sekolah ini juga banyak membuat program-program untuk mutu pendidikan.¹⁴³

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada waka humas. Adapun butir pertanyaanya yaitu: Apa saja tantangan dan hambatan bapak sebagai waka humas dalam peningkatan mutu pendidikan?

Waka Humas menjawab: Tantangan dan hambatan itu selalu ada dalam proses bagaimana kita kerjasama sama orang, bagaimana kita menjaga hubungan baik dengan masyarakat tentunya tetap ada tantangan jadi dalam proses tersebut yang harus kita lakukan

¹⁴⁰ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

¹⁴¹ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹⁴² Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹⁴³ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

yaitu apa-apa yang telah kita lakukan selama ini itu kita jadikan sebagai panduan dan apa-apa yang tidak berhasil itu kita evaluasi kita membuat sesuatu yang baru lagi dan memperbaiki kesalahan-kesalah kita tersebut.¹⁴⁴

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada guru SMA. Apasaja tantangan dan hambatan yang bapak/ibu lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan?

Guru A menjawab: jadi level setiap anak itu berbeda kemampuan setiap anak itu berbeda ketika di satu kelas itu bercampur dengan mereka kita di tuntut untuk bisa menyatukan yang sudah bisa lari cepat, yang masih merangkah, dan yang masih berjalan lambat nah itu disitu kita sebagai guru di tuntut memiliki skill yang bisa mengimbangi semua kemampuan anak itu tanpa harus ada yang tertinggal.¹⁴⁵

Guru B menjawab: tantang dan hambatannya selama ini jadwal jumpanya dengan waka humas karena tentu saja mereka sibuk dan guru sendiri juga sibuk jadi kita susah untuk cari waktu untuk diskusi kemudian kalau ada beberapa saran dari luar, dari saya, dari pihak guru atau dari pihak humasnya kita butuh beberapa kali jumpa jadi hambatan dan tantang itu di waktunya. Tantang untuk peserta didik sekarang ada yang di rumah ada yang disekolah tantangan untuk saya sendiri tidak bisa fokus keduanya jadi tidak bisa fokus dengan yang dirumah karena sudah terlalu sibuk mengurus untuk yang dikelas tapi kami lagi belajar untuk memperbaikinya.¹⁴⁶

Guru C menjawab: tantangan dan hambatan karena sekarang sedang covid jadi keterbatasan jam pelajaran, jam pembelajarannya hanya 30 menit tidak seperti biasanya, ada siswa yang di sekolah dan ada yang dirumah pemerataan yang disampaikan juga menjadi hambatan jadi sebagai guru sudah melakukan semaksimal mungkin bagaimana agar siswa yang di rumah paham sama pembelajaran begitu juga sebaliknya dan jaringan juga menjadi hambatan bagi siswa yang dirumah terkadang sering ada gangguan.¹⁴⁷

¹⁴⁴ Wawancara dengan Waka Humas SMA Fatih Bilingual School, Selasa 30 Maret 2021.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Guru A SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Guru B SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Guru C SMA Fatih Bilingual School, Rabu 31 Maret 2021.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa subjek penelitian terkait dengan peluang dan tantangan kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh. Peluang merupakan solusi dari tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan dengan adanya peluang membuat semangat bekerja semakin tinggi sehingga target baru dapat tercapai dengan adanya tantangan dimasa pandemi ini. tantangan tidak menjadikan kelemahan untuk lembaga pendidikan yang memiliki solusi akan banyak lahir solusi-solusi yang menjaga kualitas peningkatan mutu pendidikan tetap terjaga.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Kontribusi *Public relation* Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang dinyatakan sebagai manager yang sukses apabila dia mampu membuat perubahan bagi lembaga dan bawahan yang dibinanya. *Public relation* (waka humas) sebagai pembangun hubungan di lembaga pendidikan yang mempunyai kontribusi dalam mengelola dan melaksanakan tugasnya untuk berkerjasama dengan tenaga pendidik dan seluruh bidang yang ada di sekolah. Membangun hubungan kerjasama dengan elemen-elemen yang ada di masyarakat yang dapat menjaga kualitas untuk peningkatan mutu pendidikan terus tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Dalam membangun hubungan sekolah

Public relation (waka humas) sangat berperan sebagai penggerak dan penuntun arah kerjasama menuju keberhasilan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka humas dan tenaga pendidik peran waka humas dan tenaga pendidik pada lembaga pendidikan sangat baik dalam membangun hubungan kerjasama untuk mempertahankan kualitas mutu pendidikan. Adapun kontribusi *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh selama ini sudah berjalan dengan baik. Kontribusi yang jelas akan memberikan kelancaran dan kemudahan dalam peningkatan mutu pendidikan. Kontribusi yang diterapkan mendapatkan respon positif dari internal dan external yang merupakan faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh.

Waka humas dan tenaga pendidik melakukan perencanaan yaitu kerjasama dengan cara membuat rutinitas rapat harian, mingguan, bulanan, dan tahunan untuk terus meningkatkan kepeduliannya menjaga dan mengelola mutu pendidikan yang ada di sekolah demi meningkatkan proses kerjasama. Kerjasama dilakukan dengan komunikasi yang terencana baik itu dengan internal maupun eksternal dimana waka humas rutin membuat temu janji bersama pemimpin-pemimpin daerah seperti Wali Kota, Dinas Pendidikan, Gubernur, orang tua siswa, dan elemen-elemen yang ada di lembaga pendidikan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan spesifik yang saling pengertian dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul satu dampak yakni perubahan yang positif yaitu

kualitas mutu pendidikan khususnya pada bidang agama, sains, dan bahasa di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh akan terus terjaga.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Frank Jefkins *public relation* sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. Jadi *public relation* pada intinya senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul satu dampak yakni perubahan yang positif.

2. Model *Public relation* Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa model *public relation* (waka humas) di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh telah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa tantangan. Dalam penerapan model *public relation*, waka humas selalu melibatkan bidang-bidang di lembaga pendidikan dan masyarakat (orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan pemimpin-pemimpin daerah).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James E. Grunig dan Todd Hunt. Model-model *public relation* tersebut menggambarkan perbedaan bentuk komunikasi antara organisasi dengan para pemangku kepentingan. Keempat model dasar *public relations* tersebut adalah model publisitas (*Press Agency*), model informasi (*Public Information*), model asimetris dua arah

(*Two Way Communication Asymmetrical*), dan dan model simetris dua arah (*Two Way Communication Symetrical*).

Model *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh. waka humas menerapkan model simetris dua arah dalam penyusunan dan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan semua rencana yang telah di tetapkan, yaitu: melaksanakan rapat kerja dengan tenaga pendidik dan kependidikan, mengadakan rapat semester dengan orang tua siswa dalam pembagian raport dan melakukan pertemuan dengan orang tua siswa secara khusus berkunjung kerumah untuk membahas perkembangan siswa, mensosialisasikan sekolah kepada masyarakat khususnya pendidikan-pendidikan di Aceh dengan mengadakan kegiatan-kegiatan perlombaan.

Mengadakan temu janji dengan tokoh masyarakat dan pemimpin-pemimpin daerah untuk membahas tentang program-program sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan, bekerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat dalam kegiatan bakti sosial dengan pembagian sembako untuk masyarakat di lingkungan sekolah dan santunan anak yatim. Selain itu waka humas juga membangun menjalin komunikasi yang efektif dan efisien kepada public dengan menggunakan sosial media.

3. Peluang Dan Tantangan *Public relation* Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti, SWOT adalah usaha yang dilakukan berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan pada saat yang sama dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi lembaga atau organisasi.

Terdapat beberapa peluang dan tantangan yang dihadapi *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh, yaitu:

- a. Peluang : menjalin hubungan dengan banyak orang, dengan elemen masyarakat, dan dengan banyak sekolah tentunya apapun kegiatan yang kita buat tentunya akan diterima dimasyarakat sehingga mengetahui tentang fatih bilingual school secara nyata tanpa ada yang disembunyikan.
- b. Peluang : fatih bilingual school ingin membuat kelas umum supaya masyarakat luar juga bisa merasakan pendidikan di fatih.
- c. Peluang : mengadakan stem expo untuk umum sehingga sekolah luar pun bisa ikut serta di stem expo ini.
- d. Peluang : menjalin kerjasama dengan pihak kampus untuk izin menggunakan lab-lab yang ada di kampus.

Adapun tantangan yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu situasi pandemi yang membuat program-program menjadi terhambat dimana tenaga pendidik harus membagi waktu dengan siswa yang ada di sekolah dan rumah, koneksi jaringan juga menjadi tantangan dalam proses belajar, ada beberapa kegiatan yang ditiadakan, terjadinya slow respon. Solusi yang dilakukan pihak sekolah yaitu menggunakan aplikasi zoom seperti meeting online, seminar online, kajian online, proses belajar mengajar online. Sehingga program-program kegiatan dan hubungan silaturahmi selalu berjalan efektif.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Adapun peran waka humas yaitu membangun kerjasama dengan melakukan rutinitas rapat kepada tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orang tua siswa serta tokoh masyarakat di dalam pimpinan daerah untuk pengembangan kualitas mutu pendidikan khususnya pada bidang agama, bidang bahasa dan bahasa sains sehingga peserta didik dan publik dapat merasakan hasilnya.
2. Model *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sekolah. Adapun empat macam model *public relation* meliputi publitas, informasi, asimetris dua arah dan simetris dua arah dari keempat model tersebut waka humas SMA Fatih Bilingual School menerapkan model simetris dua arah dalam menjalankan program dan kegiatan-kegiatan

yang di selenggarakan oleh lembaga sekolah untuk meningkatkan reputasi, komunikasi, dan informasi kepada publiknya.

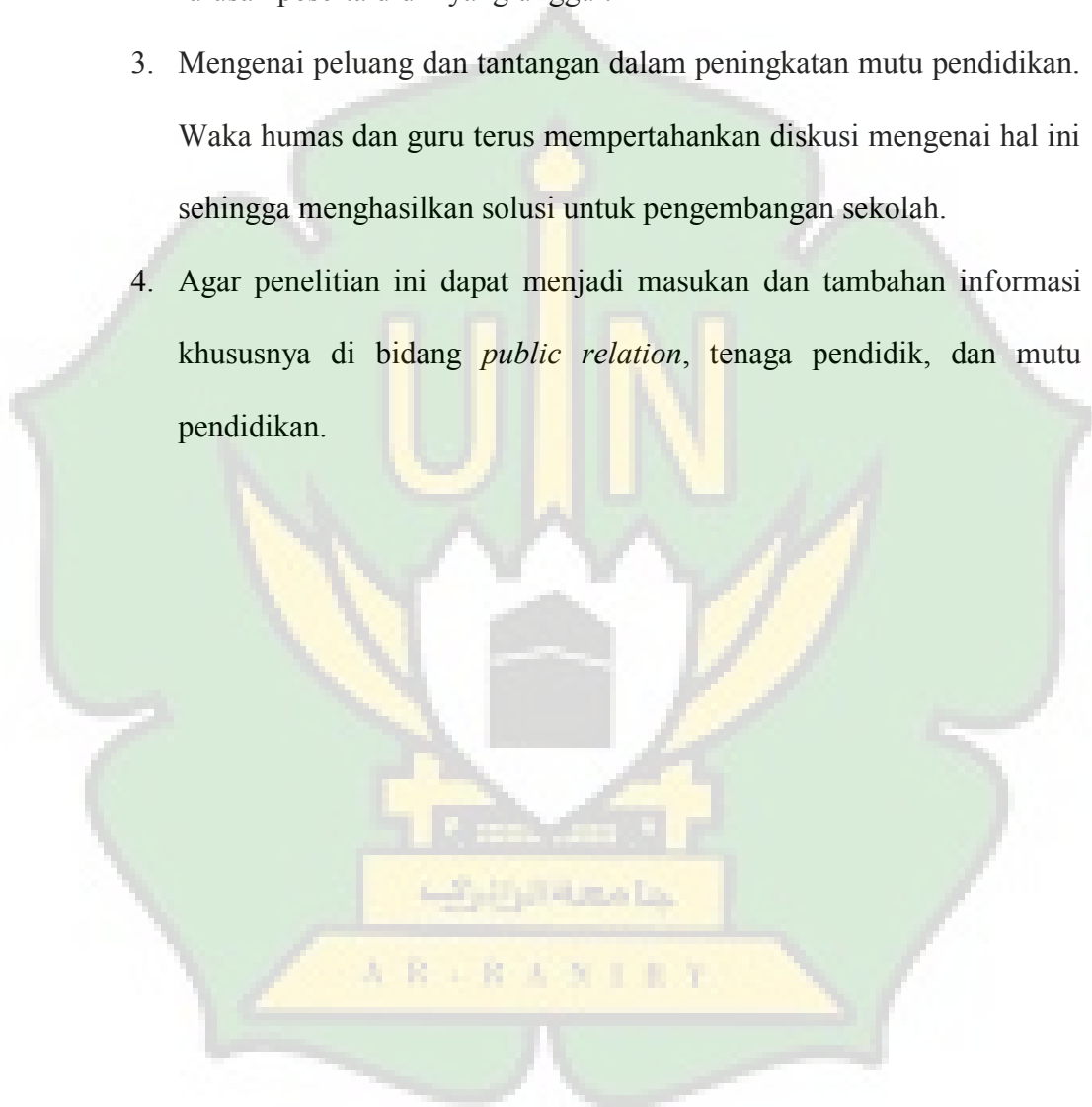
3. Peluang dan tantangan *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh. Peluang merupakan keuntungan yang akan dirasakan oleh pihak sekolah meliputi menjalin hubungan dengan orang banyak, menjalin hubungan dengan pemimpin daerah, menjalin hubungan dengan sekolah-sekolah, menjalin hubungan dengan universitas dan masyarakat. Tantangan merupakan hal-hal yang harus dihadapi, masa pandemi menjadi tantangan terbesar dalam menjalin interaksi dan komunikasi kepada internal dan external, hubungan komunikasi hanya bisa dilakukan secara online dan proses pembelajaran dilakukan secara daring.

B. SARAN

1. Kepada waka humas di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh, terus mempertahankan dan meningkatkan jalinan hubungan kerjasama dengan tenaga pendidik, kependidikan, orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan pemimpin daerah dalam peningkatan mutu pendidikan, agar menjadi lebih baik kedepannya, serta mempertahankan prestasi yang di raih oleh siswa.
2. Kepada guru-guru SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh dalam peningkatan mutu pendidikan, terus mengasah dan meningkatkan pengetahuan dalam mengikuti seminar-seminar tentang guru, serta

memberi bimbingan, mendidik, mengarahkan siswa untuk terus mengasah kemampuan siswa dalam ajang perlombaan sehingga prestasi mereka bisa sampai di tingkat internasional dan menghasilkan lulusan peserta didik yang unggul.

3. Mengenai peluang dan tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan. Waka humas dan guru terus mempertahankan diskusi mengenai hal ini sehingga menghasilkan solusi untuk pengembangan sekolah.
4. Agar penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi khususnya di bidang *public relation*, tenaga pendidik, dan mutu pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi,(2007). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Suriansyah, Aslamiah Ahmad, Dan Sulistiyana, (2015). *Profesi Kependidikan “Prespektif Guru Profesional”*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amiruddin Siahaan, (2012). *Manajemen Perubahan (Telaah Konseptual, Filosofis, Dan Praktik Terhadap Kebutuhan Melakukan Perubahan Dalam Organisasi)*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Arbagi, Dakir, Dan Umiarso, (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suryosubroto, (2012). *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat, (School Public relations)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi Bungin, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastowi,(2005). *pengantar sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Burhan Bungin,(2010) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik , Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Elvinaro Ardianto, (2011). *Handbook Of Public relation: Pengantar Komprehensif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, (2010). *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktisi Dalam Penelitian, ED, I*. Yogyakarta.
- Fullchis Nurtjahjani Dan Shinta Maharani Trivena, (2018). *Public relation Citra Dan Prakter*, Malang: Polinema.
- Hamzah Dan Nina Lamatenggo,(2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://Kerjasama Adalah - Pengertian Menurut Para Ahli, Tujuan dan Konsep/dosen pendidikan. Htm diakses pada tanggal 18 januari 2021>.
- Irene Silviani,(2020) *Public relation Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. Surabaya: Scopindo.

- Kemeterian Pendidikan dan Kebudayaan, (2017). *Indikator Mutu Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Lattimore dan Baskin, (2010). *Public relation Profesi Dan Praktik*. Jakarta: Salemba Himanika.
- Lexy. J. Moleong, (2010) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lukman Hakim Dan Mukhtar, 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Jambi: Timur Laut Aksara.
- Morissan, (2014). *Manajemen Public relation: Strategi Menjalin Humas Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Muwahid Shulhan Dan Soim, (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nazarudin, (2020). *Manajemen Strategik*. Palembang: Amanda.
- Onisimus Amtu, (2011). *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategik, Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat Krisyantono, 2012. *Public relation Writing*. Jakarta:Kencana.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20, Tahun 2003, Tentang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 Ayat 2.
- Rosady Ruslan, (2012). *Manajemen Public relation Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Rusydi Ananda, (2018). *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.
- Sri Minarti, (2011). *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan 2013. Pendekatan Kuantitatif Kualitatif , Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani Musi, 2020. *Komunikasi Dan Public relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*. Jawa Timur: Qiara Media.

- Muwahid Shulhan Dan Soim, (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nazarudin, (2020). *Manajemen Strategik*. Palembang: Amanda.
- Onisimus Amtu, (2011). *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategik, Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmat Krisyantono, 2012. *Public relation Writing*. Jakarta:Kencana.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20, Tahun 2003, Tentang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 Ayat 2.
- Rosady Ruslan, (2012). *Manajemen Public relation Dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Rusydi Ananda, (2018). *Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: LPPPI.
- Sri Minarti, (2011). *Manajemen Sekolah, Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan 2013. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani Musi, 2020. *Komunikasi Dan Public relation (Strategi Menjadi Humas Profesional)*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Yusni Sari, *Peningkatan Kerjasama Di Sekolah Dasar*, 2013, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume. 1. No.1.
- Zainal Mukarom Dan Muhibbusin Wijaya Laksana, (2015). *Manajemen Public relation (Panduan Efektif Pengelolaan Hubungan Masyarakat)*. Bandung: Pustaka Setia.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2531/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AYU RAMA DHAYANI / 170206001**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Lingkar Kampus, Lr. Bakti No.15 Tanjung Selamat

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kerjasama Public Relation dengan Tenaga Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Maret 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121

Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386

Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 1646 / 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 22 Maret 2021
Yang Terhormat,
Kepala SMA Fatih Bilingual School
Kota Banda Aceh
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-2531/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021 tanggal, 18 Maret 2021 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Ayu Rama Dhayani
NIM : 170206001
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **"KERJASAMA PUBLIC RELATION DENGAN TENAGA PENDIDIK DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA FATIH BILINGUAL SCHOOL BANDA ACEH"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN
PKLK

Drs. AMIRUDDIN
PEMBINA Tk.I
NIP. 19660917 199203 1 003



Banda Aceh, 5 April 2021

Nomor : 367/FBS-3/SB-A/IV/2021
Lampiran : -
Perihal : Telah Mengadakan Pengumpulan Data

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Teriring doa semoga kita semua selalu diberikan petunjuk dan hidayah-Nya dalam menjalankan aktivitas sehari – hari.

Sehubungan dengan surat yang kami terima dengan nomor surat 070/B/5182//2020, perihal Izin melakukan Pengumpulan Data, maka dengan ini kami beritahukan bahwa nama dibawah ini:



Nama : Ayu Rama Dhayani
Nomor Pokok Mahasiswa : 170206001
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Sudah melakukan Pengumpulan Data pada SMA Fatih Bilingual School dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Kerjasama Public Relation Dengan Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh”**.

Demikianlah surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kepala SMA Fatih Bilingual School



Nanda Illiandi, M. Sc

**INSTRUMEN PENELITIAN KERJASAMA PUBLIC RELATION DENGAN TENAGA PENDIDIK DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA FATIH BILINGUAL SCHOOL BANDA ACEH**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrument	Subjek Penelitian	
			Wawancara	Waka Humas	Guru
1	Bagaimana kontribusi public relation dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh?	1. proses kerjasama 2. peran kerjasama 3. fungsi kerjasama 4. Evaluasi		1. bagaimana waka humas membangun hubungan dalam kerjasama dengan tenaga pendidik? 2. bagaimana waka humas membangun hubungan dalam kerjasama dengan tenaga pendidik? 3. bagaimana perencanaan yang bapak rancang dalam membun	1. apakah ada kerjasama yang dilakukan waka humas dengan tenaga pendidik? 2. apakah ada kerjasama yang dilakukan waka humas dengan tenaga pendidik? 3. bagaimana menurut bapak/ibu perencanaan waka humas dalam membangun kerjasama tim? 4. apakah proses kerjasama

			<p>hubungan kerjasama tim?</p> <p>4. bagaimana cara waka humas melakukan pembinaan dalam kerjasama?</p> <p>5. bagaimana waka humas membangun komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan?</p> <p>6. bagaimana waka humas membangun hubungan interaksi sosial kepada internal dan eksternal dalam kerjasama?</p> <p>7. bagaimanna kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan ini?</p>	<p>dalam peningkatan mutu pendidikan sudah dilakukan oleh waka humas?</p> <p>5. bagaimana peran yang bapak/ibu lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan?</p> <p>6. bagaimana bapak/ibu membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik sehingga bisa menjadi lulusan yang terbaik?</p> <p>7. bagaimana kinerja waka humas dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan ini?</p> <p>8. apa saja upaya yang guru lakukan supaya kerjasama</p>
--	--	--	--	---

				<p>8. apasaja yang bapak lakukan supaya kerjasama berjalan secara efektif dan efesien sesuai dengan fungsinya?</p> <p>9. apakah terjadi peningkatan dalam penerimaan peserta didiik pertahunnya?</p> <p>10. bagaimana cara bapak mempublikasi lembaga pendidikan ini kepada lingkungan masyarakat?</p> <p>11. dalam proses kerjasama tentunya pasti ada terjadi perbedaan pendapat, bagaimana cara bapak mengatasi masalah tersebut sehingga tidak terjadi kesalah pahaman?</p>	<p>berjalan secara efektif dan efesien sesuai dengan fungsinya?</p> <p>9. bagaimana cara bapak/ibu menjaga kualitas pendidikan ini?</p> <p>10. cara yang bapak/ibu lakukan dalam mendidik peserta didi sehingga menjadi berprestasi?</p> <p>11. bagaimana bapak/ibu mengatasi masalah tersebut sehingga tidak terjadi kesalah pahaman?</p> <p>12. bagaimana cara bapak/ibu mengevaluasi peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan indikator mutu pendidikan?</p>
--	--	--	--	---	--

				12. bagaimana cara bapak mengelola dan mengevaluasi kerjasama dengan tenaga pendidik?	
2	Bagaimana model <i>public relation</i> dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. publisitas 2. informasi 3. asimetros dua arah 4. simetri dua arah 		<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana cara waka humas meningkatkan reputasi lembaga pendidikan sehingga terciptanya citra positif di benak public? 2. bagaimana cara waka humas melakukan kerjasama pemeliharaan informasi terhadap publik? 3. apa saja program yang digunakan di SMA Fatih Bilingual School dalam peningkatan mutu pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bagaiman cara yang guru lakukan dalam mendidik peserta didik sehingga kualitas dapat dirasakan oleh publik internal dan external? 2. mengapa guru memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan? 3. apa saja program yang dilakukan guru untuk peningkatan mutu pendidikan sehingga peserta didik dapat merasakan hasilnya?

			<p>ini?</p> <p>4. siapa saja yang terlibat dalam penyusunan program ini?</p> <p>5. bagaimana waka humas mengatasi jika terjadi konflik dan kesalah pahaman dengan publik (masyarakat)?</p> <p>6. apakah waka humas pernah mendapatkan komentar negatif dari publik?</p> <p>7. apakah tenaga pendidik sudah profesional dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai guru?</p>	<p>4. siapa saja yang terlibat dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan ini?</p> <p>5. apakah waka humas pernah mengalami konflik dan kesalah pahaman dengan publik?</p> <p>6. apakah tenaga pendidik pernah mendapatkan komentar negatif dari publik?</p> <p>7. apakah waka humas sudah berperan secara profesional dalam peningkatan mutu pendidikan?</p>
3	<p>Apa saja peluang dan tantangan public relation dengan tenaga pendidik</p>	<p>1. peluang</p> <p>2. tantangan</p>	<p>1. apa saja peluang dalam kerjasama peningkatan mutu pendidikan yang akan</p>	<p>1. apa saja peluang dalam kerjasama peningkatan mutu pendidikan yang akan dilakukan</p>

	dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh?		dilakukan ke depan? 2. apa saja tantangan dan hambatan ibu sebagai waka humas dalam peningkatan mutu pendidikan?	ke depan? 2. apa saja tantangan dan hambatan ibu sebagai waka humas dalam peningkatan mutu pendidikan?
--	---	--	---	---

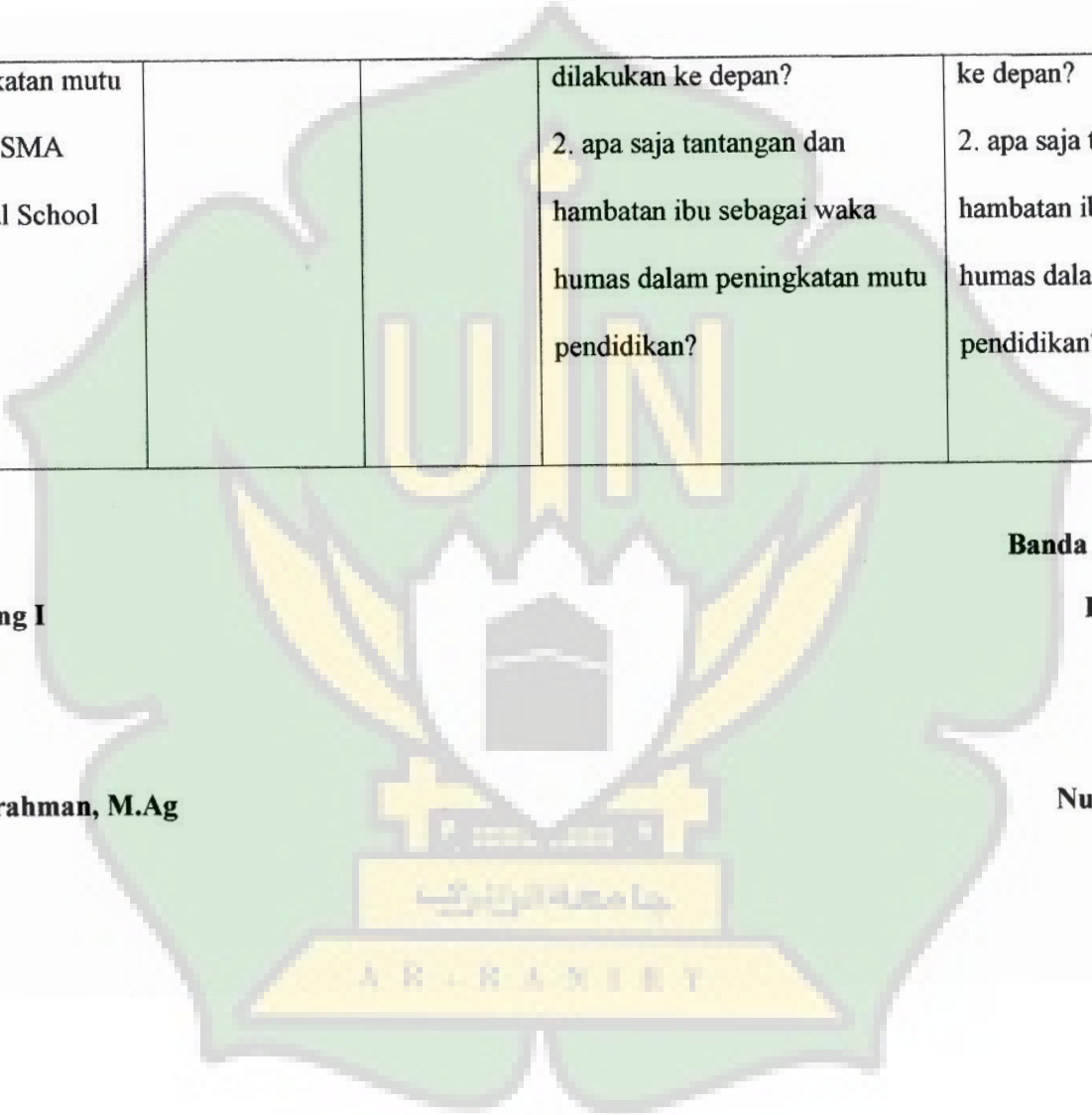
Banda Aceh, 08 Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Nurussalami, M.Pd



LEMBAR DOKUMENTASI

Lembar dokumentasi ini bertujuan untuk mengamati kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingul School Banda Aceh

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil, visi, misi dan tujuan sekolah	✓	
2	Data siswa tahun 2020-2021	✓	
3	Data tenaga pendidik dan kependidikan	✓	
4	Kurikulum	✓	
5	Prestasi peserta didik 2007-2020	✓	
6	Sarana dan prasarana	✓	

Banda Aceh, 08 Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Nurussalami, M.Pd

LEMBAR OBSERVASI

Lembar observasi ini bertujuan untuk mengamati kerjasama *public relation* dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Fatih Bilingul School Banda Aceh

No	Aspek Yang Diamati	Ada	Tidak Ada	Baik	Kurang Baik
1	Perencanaan dan pelaksanaan mutu pendidikan	✓		✓	
2	Kerjasama <i>public relation</i> dengan tenaga pendidik	✓		✓	
3	Hubungan antara <i>public relation</i> dan tenaga pendidik harmonis	✓		✓	
4	Publikasi lembaga pendidikan dilingkungan masyarakat	✓		✓	
5	Media yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan	✓		✓	

Banda Aceh, 08 Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr. Mujiburrahman, M.Ag

Nurussalami, M.Pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 4.4 Meminta Izin Kepada Kepala Sekolah



Gambar 4.5 Wawancara Dengan Waka Humas



Gambar 4.6 Wawancara Dengan Guru Agama



Gambar 4.7 Wawancara Dengan Guru Bahasa



Gambar 4.8 Wawancara Dengan Guru Sains



Gambar 4.9 Penyerahan Surat Selesai Penelitian